



**TINDAK TUTUR MENJELASKAN
DALAM CERAMAH K.H. ABDUL MUTHOLIB**

SKRIPSI

Oleh

**Laily Jazilatur Rohmah
NIM 130210402021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**TINDAK TUTUR MENJELASKAN
DALAM CERAMAH K.H. ABDUL MUTHOLIB**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

**Laily Jazilatur Rohmah
NIM 130210402021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

HALAMAN PENGAJUAN

**TINDAK TUTUR MENJELASKAN
DALAM CERAMAH KH. ABDUL MUTHOLIB**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

Nama Mahasiswa : Laily Jazilatur Rohmah
NIM : 130210402021
Angkatan Tahun : 2013
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 29 Januari 1995
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd
NIP. 19570713 198303 1 004

Furoidatul Husniah S.S., M.Pd
NIP. 19790207 200812 2 002

PERSEMBAHAN

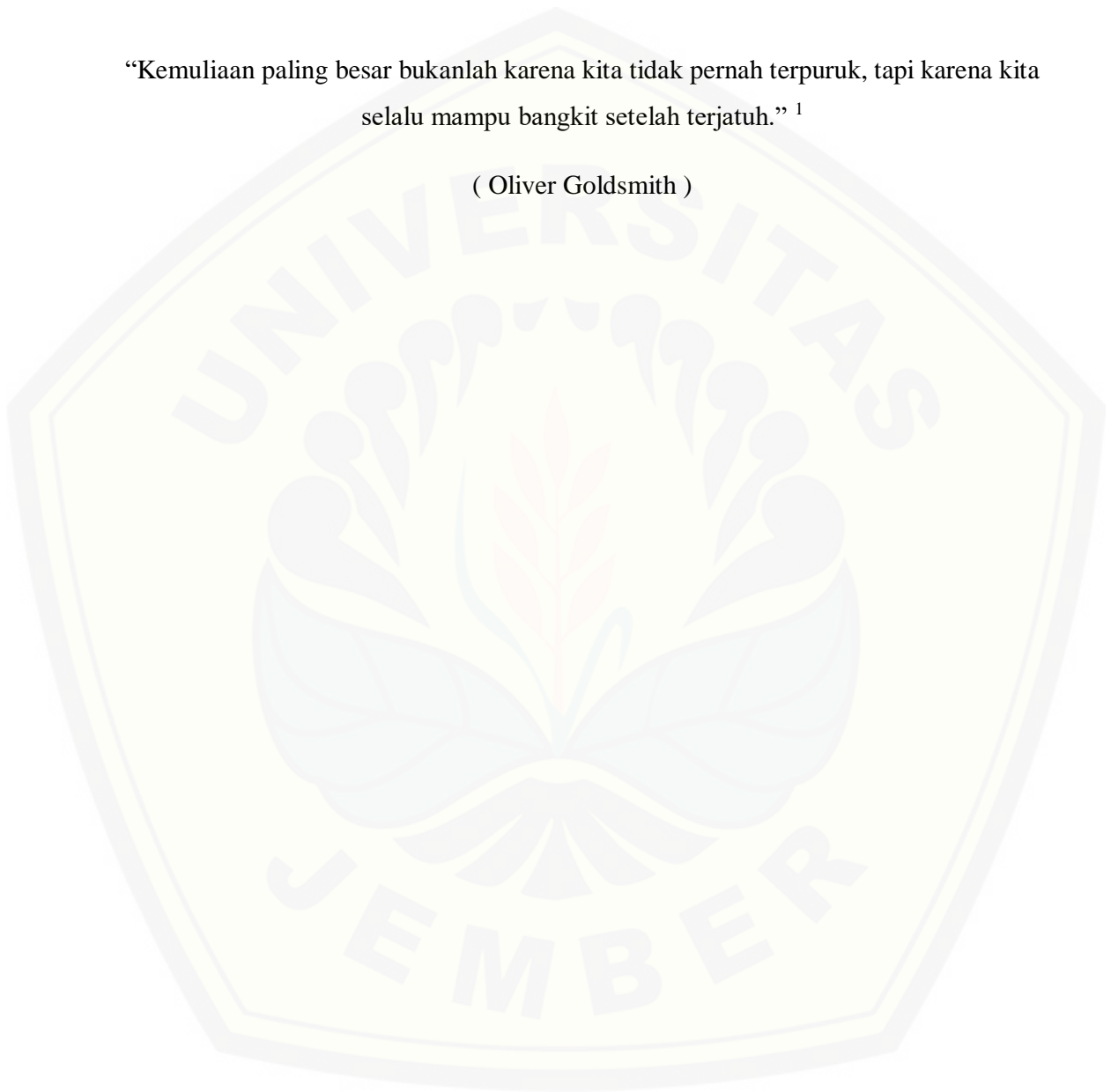
Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan kemudahan yang melancarkan segala urusan ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- (1) Kedua orangtua saya tercinta, bapak Moh. Jupri dan ibunda Marsinah yang telah mencurahkan kasih sayang, memberikan semangat, nasehat, dan selalu berdoa demi keberhasilan saya;
- (2) Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah mendidik dan memberikan segenap ilmu dengan penuh ketulusan;
- (3) Almamater yang saya banggakan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

MOTTO

“Kemuliaan paling besar bukanlah karena kita tidak pernah terpuruk, tapi karena kita selalu mampu bangkit setelah terjatuh.”¹

(Oliver Goldsmith)



¹ <https://ibenxs.wordpress.com/2017/06/kata-kata-mutiara-dan-bijak-dari-para-pakar.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Laily Jazilatur Rohmah

NIM : 130210402021

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Tindak Tutur Menjelaskan dalam Ceramah KH. Abdul Mutholib” benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya. Karya ilmiah ini belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Yang menyatakan,

Laily Jazilatur Rohmah
NIM 130210402021

HALAMAN PEMBIMBINGAN

**TINDAK TUTUR MENJELASKAN
DALAM CERAMAH KH. ABDUL MUTHOLIB**

SKRIPSI

Oleh

Laily Jazilatur Rohmah
NIM 130210402021

Pembimbing:

Pembimbing Utama : Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd

Pembimbing Anggota: : Furoidatul Husniah S.S., M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Tindak Tutur Menjelaskan dalam Ceramah KH. Abdul Mutholib”
telah diuji dan disahkan pada :

hari, tanggal :

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd
NIP. 19570713 198303 1 004

Furoidatul Husniah S.S., M.Pd
NIP. 19790207 200812 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Muji, M.Pd
NIP.19590716 198702 1 002

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.
NIP 196003121986012001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

UniversitasJember,

Prof. Dafik, M.Sc., Ph.D
NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Tindak Tutur Menjelaskan dalam Ceramah KH. Abdul Mutholib; Laily Jazilatur Rohmah; 130210402021; 2017; 86 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia berkomunikasi dan melakukan interaksi dengan manusia yang lain. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi dapat berupa bahasa lisan dan tulis. Dalam bahasa lisan, komunikasi tercipta karena adanya tuturan-tuturan dalam bahasa yang memiliki maksud tertentu. Dalam kegiatan ceramah tersebut terdapat penutur (penceramah) yang memberikan tuturannya berupa informasi atau pengetahuan tentang keagamaan kepada mitra tutur yaitu hadirin ceramah.

Salah satu tindak tutur penceramah yang menarik untuk dikaji secara pragmatik adalah tindak tutur yang disampaikan oleh KH. Abdul Mutholib. Tuturan dalam ceramah umumnya didominasi dengan adanya tindak-tutur-menjelaskan direktif dan asertif. Tidak dapat dipungkiri dalam peristiwa tutur ceramah terdapat kemungkinan bahwa hadirin ceramah hanya mendengarkan ceramah tanpa mengetahui maksud yang disampaikan oleh penceramah dengan baik. Apakah penceramah memiliki maksud menjelaskan tentang suatu hal atau mengajak hadirin ceramah melakukan sesuatu. Kategorisasi tindak-tutur-menjelaskan penceramah, strategi tindak tutur yang digunakan, dan perlokusi yang ditimbulkan dari sisi pendengar perlu diteliti karena ketiga hal tersebut saling berkaitan dan berpengaruh dalam menentukan maksud yang disampaikan penceramah sehingga dapat dipahami dengan baik oleh hadirin ceramah.

Penelitian ini membahas tiga rumusan masalah yaitu 1) kategorisasi tindak-tutur-menjelaskan yang terekspresikan dalam ceramah KH. Abdul Mutholib; 2) strategi tindak-tutur-menjelaskan yang digunakan dalam ceramah KH. Abdul Mutholib; dan 3) perlokusi tindak-tutur-menjelaskan dalam ceramah KH. Abdul Mutholib yang timbul dari sisi pendengar. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam

penelitian ini berupa segmen tutur beserta konteksnya dalam peristiwa tutur ceramah KH. Abdul Mutholib yang diindikasikan sebagai tindak-tutur-menjelaskan, strategi tindak tutur, dan perlokusi yang ditimbulkannya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik transkripsi data. Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri atas: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategorisasi tindak-tutur-menjelaskan dalam ceramah KH. Abdul Mutholib dikategorikan meliputi tindak-tutur-menjelaskan direktif dan tindak-tutur-menjelaskan asertif. Tindak-tutur-menjelaskan direktif dibagi menjadi tindak-tutur-menjelaskan direktif tentang perintah dalam agama dan tindak-tutur-menjelaskan direktif tentang larangan dalam agama. Sedangkan tindak-tutur-menjelaskan asertif dibagi menjadi tindak-tutur-menjelaskan asertif tentang hubungan manusia dengan manusia dan tindak-tutur-menjelaskan asertif tentang hubungan manusia dengan Tuhan. Strategi tindak tutur yang digunakan dalam ceramah KH. Abdul Mutholib adalah strategi tindak tutur langsung harfiah dan strategi tindak tutur tak langsung harfiah. Perlokusi yang ditimbulkan dari sisi pendengar meliputi perlokusi hiburan dan perlokusi ungkapan persetujuan.

Terkait dengan hasil penelitian ini, bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran dan pengembangan materi pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan keterampilan menulis yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang SMA kelas X dengan Standar Kompetensi 10. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato dan Kompetensi Dasar 12.4Menyusun teks pidato. Selanjutnya, bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi tentang Pragmatik khususnya pada bidang tindak tutur. Peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, disarankan untuk mengadakan penelitian yang sejenis yaitu tentang kesantunan berbahasa tindak-tutur-menjelaskan beserta perlokusinya dari sisi pendengar.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “Tindak Tuter Menjelaskan dalam Ceramah KH. Abdul Mutholib” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada.

- 1) Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
- 3) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dosen pembimbing akademik, serta dosen pembahas II yang banyak memberikan saran dan kritik demi menjadikan skripsi ini lebih sempurna;
- 4) Furoidatul Husniah, S.S.,M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus dosen pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberi ilmu yang sangat berguna selama penyusunan skripsi ini;
- 5) Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan perhatian yang sangat mendalam kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini;
- 6) Dr. Muji M.Pd., selaku dosen pembahas I yang banyak memberikan saran dan kritik demi menjadikan skripsi ini lebih sempurna;
- 7) Segenap dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang telah memberikan pengarahan, wawasan, dan ilmu selama saya menjalani perkuliahan;
- 8) Kepada kedua orang tua saya Bapak Moh. Jupri dan Ibu Marsinah, kakak saya Muhammad Syaiful Anam, serta keluarga besar saya yang selama ini selalu

mendoakan, memberikan semangat, perhatian, dan dukungan. Terima kasih telah menjadi penyemangat saya dalam meraih cita-cita;

- 9) Sahabat-sahabat saya Renitasari, Firda Aprilia W, Aulia Mika Eva D, Nur Laili, Dwi Susanti, dan Ayu Dianasari yang selalu menemani, memberikan semangat, saran, serta dukungan kepada saya dalam penulisan skripsi ini;
- 10) Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2013 yang selalu menemani perjalanan kuliah hingga saat ini dalam keadaan suka maupun duka;
- 11) Berbagai pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi;

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menginspirasi dalam perkembangan dunia pendidikan Indonesia, serta dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Penulis

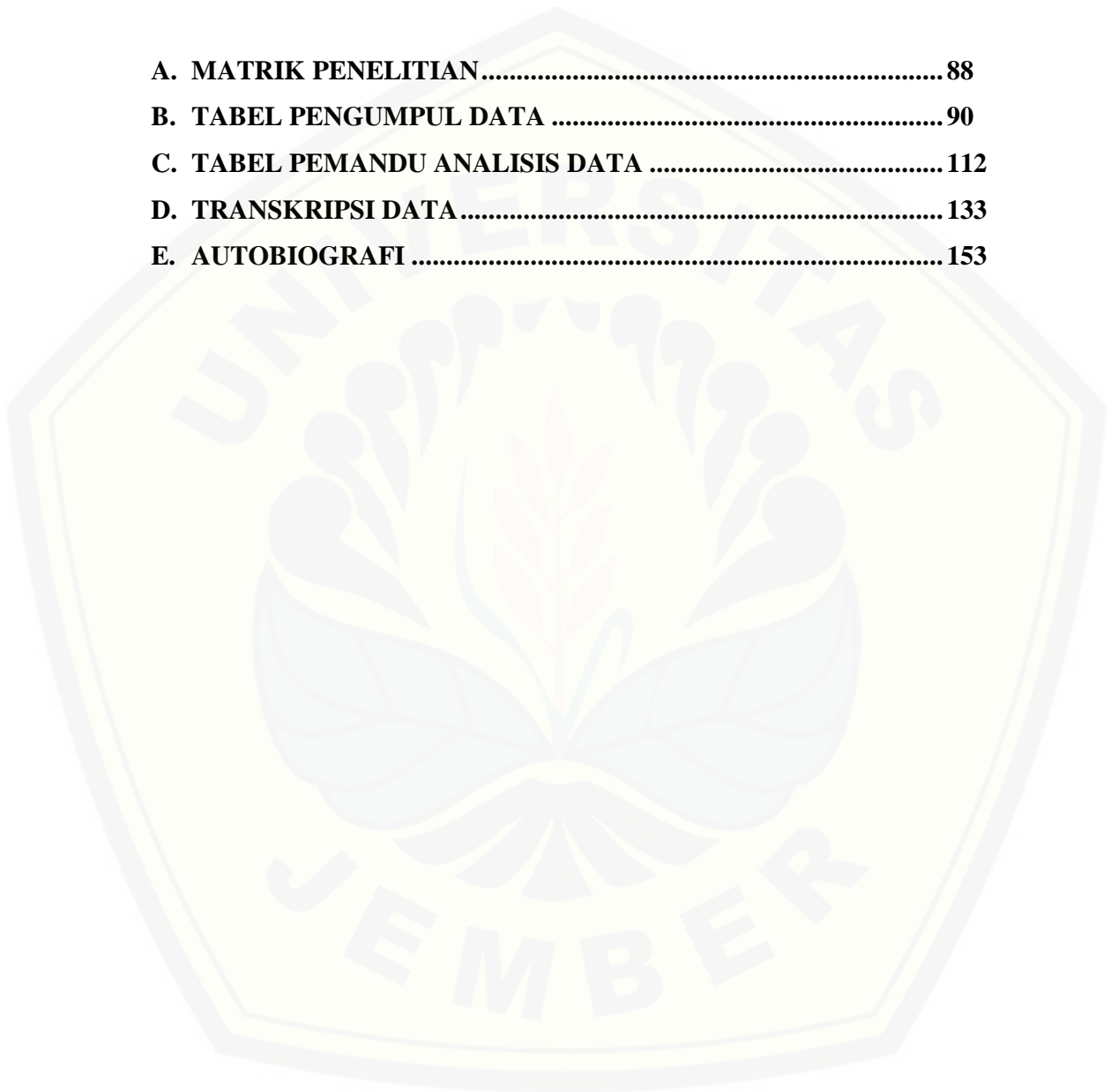
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Definisi Operasional	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian yang Relevan.....	11
2.2 Tindak Tutur.....	12
2.3 Ceramah	13
2.4 Konteks Tutur.....	14
2.5 Klasifikasi Tindak Tutur	17
2.6 Tindak-Tutur-Menjelaskan Direktif	20
2.7 Tindak-Tutur-Menjelaskan Asertif.....	21

2.8 Strategi Tindak Tutur.....	22
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	26
3.2 Data dan Sumber Data Penelitian.....	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.4 Teknik Analisis Data	28
3.5 Instrumen Penelitian	30
3.6 Prosedur Penelitian	31
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Kategorisasi Tindak-Tutur-Menjelaskan	33
4.1.1 Tindak-Tutur-Menjelaskan Direktif.....	33
4.1.2 Tindak-Tutur-Menjelaskan Asertif	45
4.2 Strategi Tindak-Tutur-Menjelaskan.....	65
4.2.1 Strategi Tindak Tutur Langsung Harfiah	65
4.2.2 Strategi Tindak Tutur Tak Langsung Harfiah	72
4.3 Perlokusi Tindak-Tutur-Menjelaskan.....	78
4.3.1 Hiburan Hadirin Ceramah	78
4.3.2 Ungkapan persetujuan.....	80
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	87

DAFTAR LAMPIRAN

A. MATRIK PENELITIAN.....	88
B. TABEL PENGUMPUL DATA	90
C. TABEL PEMANDU ANALISIS DATA	112
D. TRANSKRIPSI DATA.....	133
E. AUTOBIOGRAFI	153



DAFTAR SINGKATAN

KAM	: KH. Abdul Mutholib
TTMD	: Tindak-tutur-menjelaskan Direktif
TTMA	: Tindak-tutur-menjelaskan Asertif
STTLH	: Strategi Tindak Tutur Langsung Harfiah
STTTLH	: Strategi Tindak Tutur Tak Langsung Harfiah
PH	: Perlokusi Hiburan Hadirin Ceramah
Pup	: Perlokusi Ungkapan Persetujuan

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia berkomunikasi dan melakukan interaksi dengan manusia yang lain. Masyarakat yang memiliki kesamaan bahasa menggunakan bahasa tersebut untuk proses komunikasi guna mencapai tujuan tertentu. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi dapat berupa bahasa lisan dan tulis. Bahasa lisan merupakan suatu bahasa sebagai bentuk komunikasi antar manusia untuk mengutarakan maksud yang hendak disampaikan melalui alat ucap berupa mulut sebagai medianya. Bahasa tulis merupakan suatu bahasa sebagai bentuk komunikasi antar manusia yang tertuang dalam bentuk kata yang tersusun menjadi kalimat yang memiliki makna atau maksud di dalamnya.

Dalam bahasa lisan, komunikasi tercipta karena adanya tuturan-tuturan dalam bahasa yang memiliki maksud tertentu. Tuturan-tuturan bahasa dalam komunikasi tersebut merupakan salah satu kajian pragmatik. Pragmatik adalah telaah mengenai hubungan bahasa beserta konteksnya yang merupakan dasar bagi pemahaman bahasa. Maksud suatu tuturan dapat diketahui melalui hubungan antara tuturan yang disampaikan dengan konteks yang menyertainya.

Tuturan dalam peristiwa komunikasi tidak muncul hanya dalam bentuk tuturan, melainkan ada maksud yang hendak disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Tindak tutur adalah teori yang mengkaji makna tuturan yang dihubungkan dengan tindakan penutur kepada mitra tuturnya. Konteks yang menyertai dalam sebuah tuturan berperan penting karena menentukan maksud suatu tuturan. Tarigan (dalam Andianto, 2013: 52) menyatakan bahwa konteks ujaran merupakan latar

belakang yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur yang berperan sebagai penunjang interpretasi mitra tutur terhadap apa yang dimaksudkan oleh penutur.

Kategori tindak tutur dalam setiap tuturan berbeda-beda. Di antara kategori tindak tutur tersebut terdapat tindak-tutur-menjelaskan. Tindak-tutur-menjelaskan merupakan tuturan yang berisi penjelasan tentang suatu hal. Tindak tutur tersebut digunakan oleh penutur untuk menjelaskan sesuatu agar mitra tuturnya memahami tentang suatu hal. Tindak-tutur-menjelaskan dapat dikategorikan menjadi tindak-tutur-menjelaskan direktif dan tindak-tutur-menjelaskan asertif. Tindak-tutur-menjelaskan direktif merupakan tuturan berupa penjelasan tentang suatu hal yang bertujuan agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan maksud yang dituturkan oleh penutur. Tindak-tutur-menjelaskan asertif merupakan tuturan berupa penjelasan tentang suatu hal yang mengikat penuturnya kepada kebenaran proposisi atas hal yang dikatakannya. Kategorisasi tindak-tutur-menjelaskan perlu diteliti agar pendengar ceramah memahami maksud yang disampaikan oleh penceramah.

Tindak-tutur-menjelaskan banyak ditemukan dalam ceramah agama. Salah satu tindak-tutur-menjelaskan dalam ceramah agama yang menarik untuk dikaji adalah tindak-tutur-menjelaskan penceramah K.H. Abdul Mutholib. K.H. Abdul Mutholib merupakan kyai dari Sidoarjo yang biasa dikenal dengan nama Kyai Kera Sakti. Dia merupakan penceramah yang terkenal di wilayah Jawa Timur. Tak jarang dia bergoyang dan bernyanyi lagu Rhoma Irama bersama pendengar ceramah untuk menarik perhatian agar tetap fokus dalam mendengarkan ceramahnya. Berdasarkan hasil pencarian sumber data di internet yang beralamatkan *youtube.com* salah satu video ceramah K.H. Abdul Mutholib telah disukai oleh 408 orang dan telah ditonton oleh 270.475 penonton serta mendapatkan respon positif dari pendengarnya.

Ceramah KH. Abdul Mutholib dikemas dengan seni panggung yang menghibur dan diimbangi pula dengan penyampaian materi secara serius. Peristiwa tutur ceramah agama dalam penyampaiannya berupa informasi, saran, penjelasan, pendapat, ide, pernyataan, maupun perasaan kepada pendengar ceramah harus dilandasi dengan kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian,

penceramah harus memiliki dasar pemikiran atas apa yang disampaikan agar pendengar ceramah atau mitra tutur dapat membuktikan kebenarannya. Ceramah merupakan pidato yang bertujuan memberikan nasihat atau penjelasan tentang suatu hal kepada pendengarnya. Dalam hal ini, penceramah dalam tuturannya memberikan penjelasan mengenai suatu hal untuk dapat dipahami dan dimengerti oleh pendengar ceramah.

Ceramah K.H. Abdul Mutholib disampaikan dengan strategi tertentu. Ceramah yang disampaikan dengan strategi tertentu tersebut dalam kajian pragmatik lazim disebut strategi tindak tutur. Menurut Corder (dalam Andianto, 2013: 39) strategi komunikasi pada dasarnya merupakan upaya penutur mengaitkan tujuan penuturan dengan alat yang digunakan untuk menuturkan suatu tuturan. Strategi tindak tutur dibagi menjadi: 1) tuturan langsung harfiah, 2) langsung tidak harfiah, 3) tak langsung harfiah, dan 4) tak langsung tak harfiah. Jadi, strategi tindak tutur merupakan cara penyampaian yang dilakukan oleh penutur untuk menyampaikan maksud kepada mitra tuturnya. Strategi langsung dituturkan secara langsung maksud tuturannya kepada pendengar ceramah. Tak jarang, K.H. Abdul Mutholib menggunakan lagu atau menirukan gaya bicara tokoh lain untuk menyampaikan maksud tuturannya secara tak langsung. Strategi penyampaian ceramah langsung dan tidak langsung dimaksudkan agar pendengar ceramah tetap fokus dalam isi ceramah. Penggunaan kata harfiah dan tidak harfiah dalam penyampaiannya juga memudahkan memahami maksud tuturan. Oleh karena itu, strategi penyampaian ceramah perlu diteliti untuk mengetahui strategi yang dapat menarik perhatian pendengar ceramah.

Dalam peristiwa tutur ceramah terdapat hal yang perlu diperhatikan juga yaitu efek yang muncul dari mitra tutur setelah mendengar tuturan dalam ceramah. Tuturan penceramah berupa nasihat atau pedoman dalam agama akan menimbulkan efek dalam diri pendengar yang disebut sebagai tindak perlokusi. Menurut Leech (dalam Tarigan 1990: 37) “tindak perlokusi adalah melakukan suatu tindakan dengan menyatakan sesuatu”. Efek yang dihasilkan setelah mendengar suatu tuturan

dapat berupa suatu pemahaman atau memiliki maksud lain bergantung pada efek yang dirasakan pendengar itu sendiri. Oleh karena itu, adanya efek setelah mendengarkan ceramah penting diteliti untuk mengetahui apakah maksud yang disampaikan oleh penutur dapat diterima dengan baik atau tidak.

Ceramah yang disampaikan oleh K.H. Abdul Mutholib dijadikan sebagai penelitian karena terdapat segmen tutur yang diindikasikan merupakan tindak-tutur-menjelaskan direktif dan asertif. Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil observasi, ditemukan bahwa dalam ceramah tersebut terdapat beragam tindak-tutur-menjelaskan direktif dan asertif seperti contoh di bawah ini.

Data (1)

K.H. Abdul Mutholib :

Mumpung jek urip ning alam dunyo nggatekna perkarané masjid mbok yo lek krungu adzan ndang budal. 'Mumpung masih hidup di alam dunia memperhatikan masalah masjid kalau dengar adzan segera berangkat.'

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (penceramah K.H. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun. Dituturkan oleh penutur sambil berdiri dan menatap mata pendengar ceramah. Dituturkan dengan nada santai dan tegas namun dalam situasi santai.

Koteks :

Ayo dulur, mumpung jek urip, mumpung gik odhik bèdhè dunyah, tak ènggih non? ~~.

Tuturan (1) dapat diinterpretasikan bahwa, tuturan *mumpung jek urip neng alam dunyo nggatekna perkarané masjid mbok yo lek krungu adzan ndang budal* memiliki makna semantik berupa pesan atau himbauan agar mitra tutur lebih memperhatikan urusan masjid. Penanda formal bahasa Jawa pada tuturan tersebut terdapat pada kata **nggatekna** dan **mbok yo** yang memiliki maksud memerintah mitra tutur. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang berisi penjelasan bahwa mitra

tutur harus memperhatikan masalah masjid. Akan tetapi jika dikaitkan dengan koteks berupa tuturan *Ayo dulur, mumpung jek urip, mumpung gik odhik bèdhè dunyah, tak ènggih non? ~~,* maka tuturan tersebut memiliki maksud mengajak untuk melakukan suatu hal. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk dalam kategori tindak-tutur-menjelaskan direktif.

Strategi penyampaian dalam tuturan *mumpung jek urip ning alam dunyo nggatekna perkarané masjid mbok yo lek krungu adzan ndang budal* adalah strategi tindak tutur tak langsung harfiah. Dalam koteks tuturan tersebut terdapat kalimat tanya *tak ènggih non?* yang sebenarnya memiliki maksud perintah atau mengajak mitra tuturnya. Selain itu, tuturan tersebut menggunakan kata-kata yang memiliki makna sesuai dengan maksud tuturan yang dituturkan. Oleh karena itu, strategi penyampaian tuturan tersebut adalah strategi tindak tutur tak langsung harfiah. Berdasarkan perlokusi yang ditimbulkan dari pendengar, tuturan tersebut termasuk dalam perlokusi ajakan. Hal ini ditandai pula dengan kata *ayo* pada koteks tuturan yang memiliki maksud agar mitra tutur melakukan suatu hal sesuai dengan maksud yang dituturkan penutur.

Data (2)

K.H. Abdul Mutholib :

Atine apik, niat kebaikan nampaknya terlihat baik maka kebaikan 1 akan dibalas 10x lipat. 10 kebaikan 100x lipat. Itulah kebijakan Allah, loman banget marang kawulane gusti Allah. 'Hatinya bagus, niat kebaikan nampaknya terlihat baik maka kebaikan 1 akan dibalas 10x lipat. 10 kebaikan 100x lipat. Itulah kebijakan Allah, baik sekali kepada umat gusti Allah.'

Konteks :

Dituturkan oleh penutur (penceramah K.H. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun. Dituturkan oleh penutur sambil duduk dan menatap mata pendengar ceramah. Dituturkan dengan nada santai, tegas, dan tidak membentak namun dalam situasi santai.

Koteks :

~~. *Kalo sampean percaya dengan saya berbuat baik akan dibalas baik oleh Allah yang berlipat ganda, yakin kita akan punya satu kecenderungan akan menjadi orang yang punya senang dan cinta perbuatan yang baik-baik, Allahumma amiin.*

Tuturan (2) dapat diinterpretasikan bahwa, tuturan “*atine apik*, niat kebaikan nampaknya terlihat baik maka kebaikan 1 akan dibalas 10x lipat. 10 kebaikan 100x lipat. Itulah kebijakan Allah, *loman banget marang kawulane gusti Allah*” memiliki makna semantik berupa penjelasan tentang berbuat kebaikan. Penanda formal pada tuturan tersebut terdapat pada kata **Itulah kebijakan Allah** yang menandakan bahwa penutur telah menjelaskan suatu hal kepada mitra tutur. Meskipun dikaitkan dengan koteks berupa tuturan “*Kalo sampean percaya dengan saya berbuat baik akan dibalas baik oleh Allah yang berlipat ganda, yakin kita akan punya satu kecenderungan akan menjadi orang yang punya senang dan cinta perbuatan yang baik-baik, Allahumma amiin.*”, tuturan tersebut memiliki maksud yang tetap yaitu berisi penjelasan yang memiliki maksud agar pendengar benar-benar memahami pentingnya berbuat kebaikan. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk dalam kategori tindak-tutur-menjelaskan asertif.

Strategi penyampaian dalam tuturan “*atine apik*, niat kebaikan nampaknya terlihat baik maka kebaikan 1 akan dibalas 10x lipat. 10 kebaikan 100x lipat. Itulah kebijakan Allah, *loman banget marang kawulane gusti Allah*” adalah strategi tindak tutur langsung harfiah. Tuturan tersebut merupakan kalimat berita yang memiliki maksud menjelaskan sesuatu agar pendengar paham tentang apa yang sedang penutur jelaskan. Selain itu, tuturan tersebut menggunakan kata-kata yang memiliki makna sesuai dengan maksud tuturan yang dituturkan. Oleh karena itu, strategi penyampaian tuturan tersebut adalah strategi tindak tutur langsung harfiah. Berdasarkan perlokusi yang ditimbulkan dari sisi pendengar, tuturan tersebut termasuk perlokusi pemahaman informasi. Hal ini dikarenakan tuturan tersebut

memiliki maksud menjelaskan tentang suatu pemahaman agar dapat dipahami oleh pendengar dan tidak memiliki maksud yang lain.

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan tindak-tutur-menjelaskan direktif dan asertif, strategi tindak tutur yang digunakan, dan perlokusi yang ditimbulkan dari sisi pendengar dalam ceramah K.H. Abdul Mutholib. Berdasarkan uraian tersebut, pada penelitian ini peneliti memilih judul **“Tindak-Tutur-Menjelaskan dalam Ceramah K.H. Abdul Mutholib.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah kategorisasi tindak-tutur-menjelaskan yang terekspresikan dalam ceramah K.H. Abdul Mutholib?
- (2) Bagaimanakah strategi tindak-tutur-menjelaskan yang digunakan dalam ceramah K.H. Abdul Mutholib?
- (3) Bagaimanakah perlokusi tindak-tutur-menjelaskan dalam ceramah K.H. Abdul Mutholib yang timbul dari sisi pendengar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang hal-hal sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan kategorisasi tindak-tutur-menjelaskan yang terekspresikan dalam ceramah K.H. Abdul Mutholib.
- (2) Mendeskripsikan strategi tindak-tutur-menjelaskan yang digunakan dalam ceramah K.H. Abdul Mutholib.
- (3) Mendeskripsikan perlokusi tindak-tutur-menjelaskan dalam ceramah K.H. Abdul Mutholib yang ditimbulkan dari sisi pendengar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khusus kepada pihak-pihak sebagai berikut.

- (1) Bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan bahan diskusi tentang pragmatik khususnya pada bidang tindak tutur.
- (2) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian yang sejenis.
- (3) Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran dan pengembangan materi pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan keterampilan menulis yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang SMA kelas X dengan Standar Kompetensi 10. mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato dan Kompetensi Dasar 12.4 menyusun teks pidato.

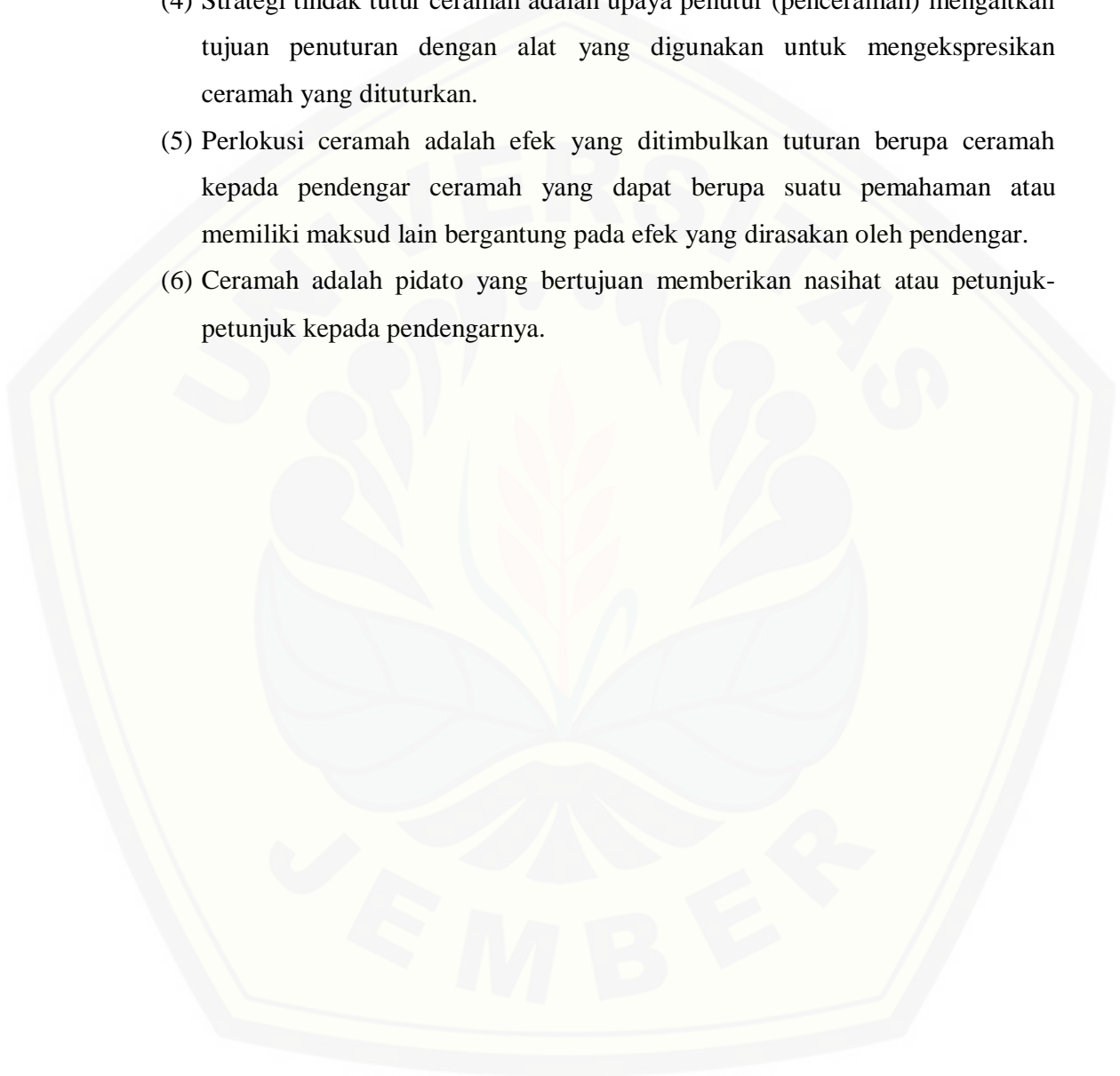
1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dan pembaca mengenai beberapa istilah dalam penelitian ini.

- (1) Tindak-tutur-menjelaskan adalah tuturan yang memiliki maksud menjelaskan tentang suatu hal kepada mitra tuturnya.
- (2) Tindak-tutur-menjelaskan direktif adalah tuturan yang berupa penjelasan tentang suatu hal yang bertujuan agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan maksud yang dijelaskan oleh penutur. Dalam hal ini peristiwa tutur dalam konteks ceramah yang disampaikan oleh K.H. Abdul Mutholib.
- (3) Tindak-tutur-menjelaskan asertif adalah tuturan yang berupa penjelasan tentang suatu hal yang mengikat penuturnya kepada kebenaran proposisi atas

hal yang dikatakannya. Dalam hal ini peristiwa tutur dalam konteks ceramah yang disampaikan oleh K.H. Abdul Mutholib.

- (4) Strategi tindak tutur ceramah adalah upaya penutur (penceramah) mengaitkan tujuan penuturan dengan alat yang digunakan untuk mengekspresikan ceramah yang dituturkan.
- (5) Perlokusi ceramah adalah efek yang ditimbulkan tuturan berupa ceramah kepada pendengar ceramah yang dapat berupa suatu pemahaman atau memiliki maksud lain bergantung pada efek yang dirasakan oleh pendengar.
- (6) Ceramah adalah pidato yang bertujuan memberikan nasihat atau petunjuk-petunjuk kepada pendengarnya.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan mengenai tinjauan pustaka yang digunakan sebagai landasan teori pada penelitian meliputi: (1) penelitian yang relevan, (2) tindak tutur, (3) ceramah, (4) konteks tutur, (5) klasifikasi tindak tutur, (6) tindak-tutur-menjelaskan, (7) tindak-tutur-menjelaskan direktif, (8) tindak-tutur-menjelaskan asertif, dan (9) strategi tindak tutur.

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu Tindak Tutur Representatif dalam Ceramah K.H. Anwar Zahid yang dilakukan oleh Eka Rahayuningsih (2013). Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui jenis tindak tutur representatif yang digunakan dalam ceramah K.H. Anwar Zahid, (2) mengetahui modus tindak tutur representatif yang digunakan dalam ceramah K.H. Anwar Zahid, serta (3) mengetahui strategi tindak tutur representatif yang digunakan dalam ceramah K.H. Anwar Zahid. Rancangan penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa segmen tutur yang diindikasikan sebagai tindak tutur representatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah video rekaman ceramah K.H. Anwar Zahid. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak dan teknik transkripsi data. Hasil dan pembahasan penelitian tersebut berupa jenis tindak tutur representatif, modus tindak tutur representatif, dan strategi tindak tutur representatif.

Penelitian kedua yang relevan lainnya dilakukan oleh Vinda Apriliyanti (2011) dengan judul Tindak Tutur Direktif dalam Peristiwa Tutur Interaksi Jual Beli di Kaki Lima. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan (1) jenis tindak direktif dalam interaksi jual beli di kaki lima dan (2) modus tindak direktif dalam interaksi jual beli di kaki lima. Rancangan penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah tindak tutur yang terjadi dalam interaksi jual beli. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan analisis data dilakukan

dengan metode kualitatif yang terdiri atas tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dan pembahasan penelitian tersebut berupa jenis tindak tutur direktif dan modus tindak tutur direktif.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yang berjudul Tindak-Tutur-Menjelaskan Direktif dan Asertif dalam Ceramah K.H. Abdul Mutholib. Persamaan dari kedua penelitian tersebut antara lain: (1) pengkajian tindak tutur dari segi jenis tindak tutur direktif dan asertif (representatif), (2) pengkajian strategi tindak tutur pada penelitian pertama, (3) penggunaan rancangan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif pada kedua penelitian tersebut. Sedangkan perbedaan yang menonjol dari kedua penelitian tersebut antara lain: (1) objek penelitian yang berupa tuturan ceramah K.H. Abdul Mutholib, (2) perumusan masalah pada penelitian ini adalah kategorisasi tindak-tutur-menjelaskan direktif dan asertif, strategi tindak tutur, dan perlokusi dari sisi pendengar.

2.2 Tindak Tutur

Proses komunikasi dalam masyarakat tidak bisa lepas dari peran tindak tutur. Hal yang dijadikan fokus utama dalam tindak tutur berupa makna atau arti tindakan yang terdapat dalam tuturan tersebut. Tindak tutur merupakan salah satu topik terpenting dalam pragmatik. Menurut Searle (dalam Nadar, 2013: 12) berpendapat bahwa “unsur yang paling kecil dalam komunikasi adalah tindak tutur seperti menyatakan, membuat pertanyaan, memberi perintah, menguraikan, menjelaskan, minta maaf, berterima kasih, mengucapkan selamat, dan lain-lain”.

Memahami tindak tutur dalam suatu tuturan harus diimbangi pula dengan pemahaman aspek situasi ujar yang menyertai ujaran tersebut. Pemahaman mengenai tindak tutur sangat diperlukan dalam proses komunikasi guna memahami maksud setiap tuturan yang dituturkan dalam berbagai macam wujud strategi tuturan. Menurut Austin (dalam Cummings, 2007: 9) menyatakan bahwa “tujuan penutur dalam bertutur bukan hanya untuk memproduksi kalimat-kalimat yang memiliki pengertian dan acuan tertentu. Bahkan, tujuannya adalah untuk menghasilkan kalimat-kalimat

dengan pandangan untuk memberikan kontribusi jenis gerakan interaksional tertentu pada komunikasi”. Berdasarkan penjelasan tersebut, pengertian tindak tutur secara sederhana adalah segala tindakan yang dilakukan seseorang guna mengungkapkan perasaan, menyatakan pendapat, menyampaikan ide, dan sebagainya yang diwujudkan dalam bentuk tuturan (lisan).

2.3 Ceramah

Ceramah merupakan pidato yang populer dikalangan masyarakat. Menurut Abidin (2013: 127) ceramah berarti pidato yang dituturkan di depan khalayak atau audiens yang banyak. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Maidar dan Mukti (1998: 67) ceramah adalah suatu penyampaian informasi atau suatu permasalahan secara lisan kepada pendengar (audiens). Jadi, secara sederhana pengertian ceramah adalah suatu pidato tentang suatu informasi, penjelasan permasalahan tertentu, atau bahkan suatu nasihat yang dituturkan secara lisan kepada khalayak atau audiens sebagai pendengar.

Ceramah pada umumnya diselenggarakan pada acara besar keagamaan. Pada peringatan hari besar Islam biasanya terdapat ceramah yang disampaikan oleh ulama atau penceramah sebagai penutur dan pendengar ceramah sebagai mitra tutur. Dalam peristiwa tutur ceramah, penceramah perlu memiliki keterampilan berbicara yang baik agar tuturannya dapat dipahami dengan baik. Selain itu, penceramah perlu memiliki strategi komunikasi tertentu agar pendengar tertarik untuk tetap mendengarkan ceramah hingga selesai. Ceramah dianggap sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya dalam bidang agama. Ceramah keagamaan berisi tentang suatu anjuran, ajakan, atau penjelasan tentang suatu hal yang dapat dijadikan pedoman manusia dalam menjalankan kehidupannya di masyarakat.

2.4 Konteks Tutur

Konteks berfungsi sangat vital karena menentukan maksud tuturan. Menurut Kridalaksana (dalam Andianto, 2013: 52) “salah satu pengertian konteks adalah ciri-ciri alam di luar wujud bahasa yang menumbuhkan makna pada ujaran atau wacana”. Dengan adanya konteks tutur, maksud yang hendak disampaikan oleh penutur dapat diterima atau dipahami dengan baik oleh mitra tuturnya. Hal ini dapat memperlancar proses komunikasi yang terjadi. Parret (dalam Andianto, 2013: 52-53) “membedakan konteks atas konteks kontekstual, konteks eksistensial, konteks situasional, konteks aksional, dan konteks psikologis”. Perbedaan konteks tutur tersebut didasarkan pada faktor-faktor pembangun adanya suatu tuturan. Kelima konteks tutur tersebut dijelaskan sebagai berikut.

2.4.1 Konteks Kotekstual

Konteks kotekstual adalah konteks yang berupa koteks, yakni perluasan cakupan tuturan seseorang yang menghasilkan teks. Koteks merupakan bagian dari medan wacana yang di dalamnya ada orang-orang, tempat-tempat, wujud-wujud, peristiwa-peristiwa, fakta-fakta, dan sebagainya. Berikut contoh konteks kotekstual.

(1) Anak : “Masak ayam goreng aja bu.”

Konteks : tuturan (1) di atas dituturkan oleh penutur (anak) kepada mitra tuturnya (ibu) saat berada di ruang keluarga. Tuturan dituturkan dengan nada santai sambil menatap mata dan mendekati mitra tutur (ibu).

Koteks :

Ibu : “Besok mau masak apa?”

Anak : “~~”

Ibu : “Baiklah.”

Tuturan (1) di atas dituturkan oleh penutur (anak) kepada mitra tuturnya (ibu) pada saat berada di ruang keluarga. Tuturan dari anak tersebut berupa jawaban atas pertanyaan yang dituturkan oleh ibu. Tuturan berupa pertanyaan yang diajukan tersebut disebut sebagai konteks kotekstual. Hal ini dikarenakan tuturan ibu tersebut berkaitan erat dengan tuturan anak yang berupa jawaban dari pertanyaan ibunya.

Begitu pula dengan tuturan ibu yang yang mengiyakan jawaban anaknya juga termasuk dalam konteks kontekstual.

2.4.2 Konteks Eksistensial

Konteks eksistensial adalah berupa partisipan (orang), waktu, dan tempat yang mengiringi tuturan, misalnya siapa yang menuturkan dan kepada siapa tuturan itu ditujukan, kapan, dan dimana tempatnya. Berikut contoh konteks eksistensial.

(2) Guru : “Sudah mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan minggu lalu anak-anak?”

Konteks : tuturan (2) di atas dituturkan oleh guru sebagai penutur kepada mitra tuturnya yaitu siswa di ruang kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dituturkan dengan intonasi yang tegas.

Koteks :
Guru : “~”
Murid : “Sudah bu guru!”

Tuturan (2) di atas menunjukkan adanya konteks eksistensial. Hal ini terlihat pada konteks tuturan tersebut berupa penutur sebagai guru dan mitra tuturnya yaitu siswa. Tuturan tersebut berlangsung saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Tuturan tersebut memiliki maksud menanyakan tentang pekerjaan rumah yang telah diberikan kepada siswa seminggu yang lalu.

2.4.3 Konteks Situasional

Konteks Situasional adalah jenis faktor penentu kerangka sosial institusi yang luas dan umum, seperti pengadilan, rumah sakit, ruang kelas, atau latar kehidupan sehari-hari, misalnya pasar, ladang, dan lain-lain yang memiliki kebiasaan atau percakapan khas. Berikut contoh konteks situasional.

(3) Ana : “Bagaimana kabarmu hari ini?”

Konteks : tuturan (3) di atas dituturkan oleh Ana kepada salah satu teman yang ditemuinya. Tuturan tersebut dituturkan sebelum kelas dimulai dan berada di kantin sekolah dalam situasi santai.

Koteks :
 Ana : “~”
 Ani : “Alhamdulillah baik, Ana.”

Tuturan (3) di atas menunjukkan adanya konteks situasional. Hal ini terlihat pada konteks tuturan yang dituturkan pada situasi yang santai di kantin sekolah. Tuturan tersebut memiliki maksud menanyakan kabar seseorang ketika bertemu.

2.4.4 Konteks Aksional

Konteks Aksional adalah suatu tindakan atau perilaku-perilaku nonverbal yang menyertai penuturan, misalnya menarik nafas dalam-dalam, menatap, membusungkan dada, dan lain-lain. Berikut contoh konteks aksional.

(4) Budi : “Tadi pagi di sana ada kecelakaan!”

Konteks : tuturan (4) di atas dituturkan oleh Budi kepada teman-temannya dengan menatap mata mereka sambil menunjuk ke arah terjadinya kecelakaan.

Koteks :
 Budi : “~”
 Andi : “Di mana sih Bud?”

Tuturan (4) di atas menunjukkan adanya konteks aksional. Hal ini terlihat pada saat tuturan tersebut dituturkan disertai dengan aksi penutur berupa menatap mata mitra tutur sambil menunjuk arah tempat terjadinya kecelakaan. Tuturan tersebut memiliki maksud memberitahukan bahwa telah terjadi kecelakaan.

2.4.5 Konteks Psikologis

Konteks Psikologis adalah situasi psikis dan mental yang menyertai penuturan, seperti marah, sedih, gembira, bersemangat, dan sebagainya. Berikut contoh konteks psikologis.

(5) Ibu : “Alhamdulillah, hari ini rezekinya lancar.”

Konteks : tuturan (5) di atas dituturkan oleh seorang ibu yang bersyukur atas rezeki yang telah diterimanya. Dituturkan dengan nada yang lembut sebagai ungkapan terimakasih kepada Tuhan.

Koteks :
 Ibu : “~”
 Bapak : “Alhamdulillah ya bu.”

Tuturan (5) di atas menunjukkan adanya konteks psikologis. Hal ini terlihat pada tuturan yang dituturkan dengan nada lembut sebagai ungkapan syukurnya atas rezeki yang telah diterima. Tuturan tersebut memiliki maksud bersyukur atas rezeki yang telah Tuhan berikan.

2.5 Klasifikasi Tindak Tutur

Searle (dalam Nadar, 2013: 14) membagi tindak tutur menjadi tiga tindak tutur, yaitu tindak lokusioner, tindak ilokusioner, dan tindak perlokusioner. Ketiga jenis tindak tutur tersebut dijelaskan sebagai berikut.

2.5.1 Tindak lokusioner

Tindak lokusioner adalah tindak tutur yang semata-mata menyatakan sesuatu, biasanya dipandang kurang penting dalam kajian tindak tutur. Berikut contoh tindak tutur lokusioner.

(6) Ali : “Tidak beli apa-apa.”

Konteks : tuturan (6) merupakan tuturan yang terjadi antara Bela dan Ali sebagai teman sekolah mengenai sesuatu yang telah dibeli kemarin pada saat berada di pusat perbelanjaan. Tuturan tersebut terjadi pada saat siang hari. Penutur (Bela) menuturkan tuturan dengan nada santai namun tegas dan dijawab oleh mitra tutur (Ali) dengan nada yang santai pula.

Koteks :
 Bela : “Kemarin kamu beli apa?”
 Ali : “~”
 Bela : “Owh, aku kira kamu beli sesuatu.”

Tuturan (6) di atas dituturkan oleh penutur (Ali) kepada mitra tuturnya (Bela) pada saat di kelas. Tuturan tersebut merupakan contoh tindak tutur lokusioner. Pada tuturan tersebut Bela menanyakan kepada Ali, kemarin membeli apa. Lalu Ali menjawab bahwa ia tidak membeli apa-apa. Jawaban dari Ali tersebut memberikan

suatu informasi bahwa kemarin dia tidak membeli apa-apa. Maksud tuturan Ali tersebut hanya memberikan informasi tidak ada maksud yang lain. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk tindak tutur lokusional.

2.5.2 Tindak ilokusional

Tindak ilokusional adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya. Tindak ilokusional dapat dikatakan sebagai tindak terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur. Tindak ilokusional yang merupakan bagian sentral dalam kajian tindak tutur dibagi menjadi lima, yaitu :

- a. Representatif merupakan pernyataan yang melibatkan pembicara pada kebenaran preposisi yang diekspresikan, seperti membuat hipotesa, menyarankan, dan bersumpah.
- b. Direktif merupakan pernyataan dengan maksud agar lawan tutur melakukan suatu tindakan tertentu sesuai dengan keinginan penuturnya, seperti memerintah, meminta, dan mengundang.
- c. Komisif merupakan pernyataan bahwa penutur akan melakukan sesuatu di masa yang akan datang, seperti mengusahakan, berjanji, dan mengancam.
- d. Ekspresif merupakan pernyataan psikologis sebagaimana ditetapkan dalam isi proposisi, seperti berterimakasih, mengucapkan selamat, dan menyambut.
- e. Deklarasi merupakan pernyataan reaksi terhadap perilaku dan nasib orang lain atau sikap terhadap perbuatan seseorang di masa lalu, seperti menyatakan dan menamakan.

Berikut contoh tindak tutur ilokusional.

(7) Dani : “Kamarmu panas sekali sih Don!”

Konteks : tuturan (7) merupakan tuturan yang terjadi antara Dani dan Doni yang berada di dalam kamar kos. Penutur (Dani) menuturkan tuturan dengan nada agak tinggi namun tidak

membentak dan dijawab oleh mitra tuturnya (Doni) dengan nada santai.

Koteks :
 Dani : “~~”
 Doni : “Kipas anginku rusak Dan, hehe.”

Tuturan (7) di atas dituturkan oleh penutur (Dani) kepada mitra tuturnya (Doni) pada saat di kamar kos. Tuturan tersebut merupakan contoh tindak tutur ilokusioner. Dilihat dari daya lokusinya, pada tuturan tersebut penutur (Dani) memberitahukan mitra tuturnya (Doni) bahwa kamar kos tersebut panas. Namun, jika dilihat dari segi daya ilokusioner tuturan tersebut memiliki maksud menyuruh Doni menyalakan kipas angin di kamarnya. Hal itu juga didukung dengan koteks yang menyertai tuturan mitra tutur dengan mengatakan “Kipas anginku rusak Dan, hehe.” Sebagai wujud bahwa mitra tutur memahami keinginan penutur untuk agar menghidupkan kipas anginnya. Oleh karena itu, tuturan tersebut disebut dengan tindak tutur ilokusioner.

2.5.3 Tindak Perlokusioner

Tindak perlokusioner adalah tindakan untuk mempengaruhi lawan tutur seperti memalukan, mengintimidasi, membujuk, dan lain-lain. Berikut contoh tindak tutur perlokusioner.

(8) Lisa : “Kotak pensilku ketinggalan di rumah Ris.”

Konteks : tuturan (8) merupakan tuturan yang terjadi antara Risa dan Lisa di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penutur (Risa) menuturkan tuturan dengan nada agak pelan dan dijawab oleh mitra tuturnya (Lisa) dengan nada santai.

Koteks :
 Risa : “Lisa kamu bawa bolpoint lagi?”
 Lisa : “~~”
 Risa : “Iya deh pinjem ke teman yang lain aja Lis gak papa.”

Tuturan (8) di atas dituturkan oleh penutur (Risa) kepada mitra tuturnya (Lisa) ketika berada di kelas saat jam pembelajaran berlangsung. Tuturan tersebut

merupakan contoh tindak tutur perlokusiner. Tuturan tersebut tidak hanya bermaksud memberitahu bahwa penutur tidak membawa kotak pensil, tetapi tuturan (8) tersebut secara lokusi menolak untuk meminjamkan bolpointnya kepada penutur karena kotak pensilnya ketinggalan di rumah. Tuturan tersebut juga merupakan tindak perlokusi yang memiliki efek perlokusi kepada mitra tutur. Efek perlokusi tersebut bermaksud memengaruhi mitra tutur agar tidak meminjam bolpoint kepadanya. Hal itu dapat dibuktikan dengan jawaban yang diberikan mitra tutur yaitu “Iya deh pinjem ke teman yang lain aja Lis gak papa.”

2.6 Tindak-Tutur-Menjelaskan

Tindak tutur menjelaskan adalah tuturan yang memiliki maksud menjelaskan suatu hal kepada mitra tuturnya. Terdapat berbagai macam kategori tindak tutur menjelaskan diantaranya tindak-tutur-menjelaskan direktif dan tindak-tutur-menjelaskan asertif. Tindak-tutur-menjelaskan direktif merupakan tuturan yang berupa penjelasan tentang suatu hal yang bertujuan agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan maksud yang dituturkan oleh penutur. Tindak-tutur-menjelaskan asertif merupakan tuturan yang berupa penjelasan tentang suatu hal yang mengikat penuturnya kepada kebenaran proposisi atas hal yang dikatakannya. Tindak-tutur-menjelaskan direktif bersifat mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tuturan penutur, akan tetapi tindak-tutur-menjelaskan asertif bersifat hanya memberikan suatu pemahaman kepada mitra tuturnya.

2.7 Tindak-Tutur-Menjelaskan Direktif

Tindak-tutur-menjelaskan direktif adalah tuturan yang berupa penjelasan tentang suatu hal yang bertujuan agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan maksud yang dituturkan oleh penutur. Tindak-tutur-menjelaskan direktif bersifat mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tuturan penutur. Menurut Searle (dalam Tarigan 1990: 47) “direktif dimaksudkan untuk menimbulkan

beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya: memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, menasihatkan”. Tindak tutur ini berisi tentang penjelasan tentang suatu hal, namun di sisi lain tuturan tersebut memiliki maksud lain agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan tuturan yang dituturkan oleh penutur. Tindak tutur menjelaskan direktif dikategorikan dalam berbagai macam kategori antara lain: (1) tindak tutur menjelaskan direktif mengajak, (2) tindak tutur menjelaskan direktif meminta, (3) tindak tutur menjelaskan direktif memerintah, (4) tindak tutur menjelaskan direktif menentang, dan (5) tindak tutur menjelaskan direktif larangan. Berikut contoh tindak tutur menjelaskan direktif ajakan.

- (9) Dokter : “Hidup bersih merupakan dambaan bagi semua orang. Dengan pola hidup bersih, akan menimbulkan efek positif bagi kehidupan penggunanya. Pola hidup bersih dapat dimulai dari menjaga kebersihan makanan kita, lingkungan kita, dan kebersihan diri kita.”

Konteks : tuturan (9) dituturkan oleh seorang dokter pada saat sosialisasi pola hidup bersih dalam lingkungan masyarakat. Tuturan dituturkan dengan nada santai namun tegas disertai dengan permainan tangan dokter untuk menarik perhatian masyarakat.

Koteks : “Oleh karena itu, marilah kita terapkan pola hidup bersih agar hidup senantiasa sehat dan terhindar dari penyakit.”

Data tuturan (9) di atas termasuk tindak-tutur- menjelaskan direktif ajakan. Hal ini dikarenakan secara semantik tuturan *hidup bersih merupakan dambaan bagi semua orang. Dengan pola hidup bersih, akan menimbulkan efek positif bagi kehidupan penggunanya. Pola hidup bersih dapat dimulai dari menjaga kebersihan makanan kita, lingkungan kita, dan kebersihan diri kita* tersebut memiliki maksud berupa memberitahukan informasi kepada masyarakat tentang pola hidup bersih dalam masyarakat. Namun, jika dihubungkan dengan koteks *oleh karena itu, marilah kita terapkan pola hidup bersih agar hidup senantiasa sehat dan terhindar*

dari penyakit tuturan tersebut memiliki maksud berupa ajakan dokter untuk bersama-sama menerapkan pola hidup sehat dalam masyarakat agar hidupnya senantiasa sehat dan terhindar dari penyakit.

2.8 Tindak-Tutur-Menjelaskan Asertif

Tindak-tutur-menjelaskan asertif adalah tuturan yang berupa penjelasan tentang suatu hal yang mengikat penuturnya kepada kebenaran proposisi atas hal yang dikatakannya. Menurut Searle (dalam Tarigan 1990: 47) “asertif melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya: menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan”. Tindak-tutur-menjelaskan asertif bersifat hanya memberikan suatu pemahaman kepada mitra tuturnya. Tindak tutur ini dapat dikategorikan dalam berbagai macam kategori antara lain: (1) tindak tutur asertif menjelaskan, (2) tindak tutur menjelaskan asertif memberitahukan sesuatu, (3) tindak tutur menjelaskan asertif mendeskripsikan, (4) tindak tutur menjelaskan asertif menyebutkan, (5) tindak tutur menjelaskan asertif menyatakan, dan (6) tindak tutur menjelaskan asertif memprediksi. Berikut contoh tindak tutur menjelaskan asertif memberitahukan sesuatu.

(10) Guru :“Singkong adalah tumbuhan umbi akar yang kaya akan karbohidrat. Singkong sangat mudah untuk ditanam dengan hanya meletakkan batang singkong di tanah singkong akan tumbuh. Tak hanya itu singkong juga dapat tumbuh di semua jenis tanah.”

Konteks : tuturan (10)dituturkan oleh seorang guru pada saat pembelajaran biologi tentang tumbuhan saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Tuturan dituturkan dengan nada santai namun tegas disertai dengan permainan tangan guru untuk menarik perhatian siswa.

Koteks :“Meskipun proses penanamannya sangat mudah, proses penanaman singkong memerlukan perhatian khusus.”

Data tuturan (10) di atas termasuk tindak-tutur-menjelaskan asertif menjelaskan. Hal ini dikarenakan secara semantik tuturan *singkong adalah tumbuhan umbi akar yang kaya akan karbohidrat. Singkong sangat mudah untuk ditanam dengan hanya meletakkan batang singkong di tanah singkong akan tumbuh. Tak hanya itu singkong juga dapat tumbuh di semua jenis tanah* tersebut memiliki maksud memberikan informasi tentang tumbuhan singkong. Jika dihubungkan dengan koteks berupa tuturan *meskipun proses penanamannya sangat mudah, proses penanaman singkong memerlukan perhatian khusus* tuturan tersebut memiliki maksud menjelaskan kepada siswa tentang tumbuhan singkong dan cara penanamannya untuk menambah pengetahuan siswa tentang tumbuhan singkong.

2.9 Strategi Tindak Tutur

Menurut Corder (dalam Andianto, 2013: 39) strategi komunikasi pada dasarnya merupakan upaya penutur mengaitkan tujuan penuturan dengan alat yang digunakan untuk menuturkan suatu tuturan. Jadi, strategi tindak tutur merupakan cara penyampaian yang dilakukan oleh penutur untuk menyampaikan maksud kepada mitra tuturnya. Alat yang digunakan oleh penutur dalam menyampaikan maksud tuturan kepada mitra tuturnya dapat berupa strategi langsung harfiah, strategi langsung tak harfiah, strategi tak langsung harfiah, dan strategi tak langsung tak harfiah. Strategi tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Strategi Langsung Harfiah

Strategi langsung harfiah merupakan strategi tindak tutur yang menampilkan maksud sesuai dengan tuturan. Misalnya, seseorang menggunakan kalimat perintah untuk memerintah dan menggunakan kalimat tanya untuk bertanya. Strategi ini digunakan untuk tuturan yang memiliki satu maksud yang sesuai dengan tuturan dan tidak memiliki maksud lain. Contoh tuturan (11) yang dituturkan seorang bapak kepada anaknya.

(11) Bapak : “Ambilkan kaca di ruang kerja bapak!”

Konteks : tuturan dituturkan oleh penutur (bapak) kepada mitra tuturnya (anak) ketika sedang berkumpul di ruang keluarga. Penutur menuturkannya dengan nada santai namun tegas.

Koteks :
 Bapak : “~~”
 Anak : “Ini yah.” (sambil memberikan kacamata bapak)

Tuturan (11) menggunakan strategi tindak tutur langsung harfiah. Hal tersebut dikarenakan tuturan memiliki maksud sesuai dengan yang dituturkan, yaitu penutur (bapak) menyuruh mitra tutur (anak) untuk mengambilkan kacamata. Tuturan tersebut menggunakan kalimat perintah sesuai dengan maksud yang menyuruh mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu.

b. Strategi Langsung Tak Harfiah

Strategi langsung tak harfiah merupakan strategi tindak tutur yang menampilkan tuturan secara langsung namun maksud yang diinginkan tidak sesuai dengan tuturannya. Misalnya, seseorang menggunakan kalimat perintah namun maksud yang diinginkan adalah memerintah. Contoh tuturan (12) yang dituturkan seorang nenek kepada cucunya.

(12) Nenek : “Bisakah kau angkat kaki dari rumahku?”

Konteks : tuturan dituturkan oleh penutur (nenek) kepada mitra tuturnya (cucu) ketika berdebat di ruang keluarga. Tuturan dituturkan dengan nada tinggi sambil mata melotot karena emosi yang tidak dapat dibendung oleh penutur .

Koteks :
 Cucu : “Dijual sajalah nek rumah ini itung-itung buat bayar hutang.”
 Nenek : “~~.”
 Cucu : “Kok malah ngusir aku nek?”
 Nenek : “Aku tidak akan menjual rumah ini sampai kapanpun!”

Tuturan (12) menggunakan strategi langsung tak harfiah. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung karena penutur langsung memerintah kepada mitra tuturnya. Namun, tuturan tersebut bukanlah bermaksud memerintah mitra tutur untuk mengangkat kakinya, melainkan bermaksud mengusir mitra tutur pergi dari rumahnya. Oleh karena itu, tuturan tersebut menggunakan strategi langsung tak harfiah.

c. Strategi Tak Langsung Harfiah

Strategi tak langsung harfiah merupakan strategi yang menampilkan tindak tutur tertentu dengan maksud menampilkan tindak tutur yang lain. Contoh tuturan (13) yang dituturkan oleh seseorang kepada temannya.

(13) Nani : “Bagaimana kalau pintunya ditutup?”

Konteks : tuturan dituturkan oleh penutur (Nani) kepada mitra tuturnya (Tika) saat menonton televisi di kamar kos. Dituturkan dengan nada pelan dan tegas sambil menatap mata mitra tuturnya.

Koteks :
 Tika : “Anginnya kencang banget ya Nan.”
 Nani : “~~.”
 Tika : “Baiklah.”

Tuturan (13) menggunakan strategi tak langsung harfiah. Tuturan tersebut merupakan tuturan tak langsung karena penutur menggunakan kalimat tanya untuk membuat suatu tindak ilokusi atau menyuruh mitra tuturnya agar segera menutup pintu. Tuturan tersebut juga merupakan tindak tutur harfiah karena memang bermaksud menyuruh mitra tutur menutup pintu. Oleh karena itu, tuturan tersebut menggunakan strategi tak langsung harfiah.

d. Strategi tak langsung tak harfiah merupakan strategi yang menampilkan tindak tutur tertentu dengan maksud tertentu pula. Contoh tuturan (14) yang dituturkan seorang ibu kepada anaknya.

(14) Ibu : “Bisakah kamu berhenti campur tangan masalah ini lagi?”

Konteks : tuturan dituturkan oleh penutur (ibu) kepada mitra tuturnya (anak) ketika sedang berdebat tentang suatu masalah di rumahnya. Tuturan dituturkan dengan nada agak tinggi sambil menatap mata mitra tuturnya.

Koteks :
Anak : “Bagaimana kelanjutan masalah ibu? Sudah selesaikah bu?”
Ibu : “~.”
Anak : “Aku hanya ingin tahu perkembangannya bu, hanya itu!”

Tuturan (14) menggunakan strategi tak langsung tak harfiah. Tuturan tersebut merupakan tuturan tak langsung karena penutur menggunakan kalimat tanya yang sebenarnya memiliki maksud sebagai perintah. Tuturan tersebut juga merupakan tindak tutur tak harfiah karena tuturan bukan bermaksud agar sang anak tidak mencampur tangannya, tetapi memiliki maksud agar anaknya tidak ikut campur masalah ibunya tersebut.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang metodologi penelitian yang digunakan sebagai penelitian yang meliputi : (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data penelitian, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 15) “metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2001: 3) “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati”. Penelitian ini bersifat alamiah karena objek yang diteliti berupa tuturan atau kata-kata yang dituturkan oleh penceramah sebagai penutur kepada hadirin ceramah sebagai mitra tutur dalam suatu peristiwa tutur ceramah di desa Sutorejo, Surabaya.

Berdasarkan rancangan dan jenis penelitian tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan temuan kategorisasi tindak-tutur-menjelaskan direktif dan asertif, strategi tindak tutur, dan perlokusi tindak-tutur-menjelaskan dalam ceramah K.H. Abdul Mutholib.

3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah segmen tutur beserta konteksnya dalam peristiwa tutur ceramah K.H. Abdul Mutholib yang diindikasikan sebagai tindak-tutur-menjelaskan, strategi tindak tutur, dan perlokusi yang ditimbulkannya. Data yang diteliti merupakan tuturan yang berupa fakta dan benar-benar dituturkan oleh penutur dalam suatu peristiwa tutur.

Arikunto (2006: 129) mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh selama penelitian. Sumber data adalah asal diperolehnya fakta yang akan dijadikan bahan untuk menyusun informasi melalui suatu proses pengelolaan. Sumber data penelitian ini diambil dari situs internet *youtube.com* yang mengunggah rekaman video ceramah K.H. Abdul Mutholib di desa Sutorejo, Surabaya. Video ceramah K.H. Abdul Mutholib tersebut telah disukai oleh 408 orang dan telah ditonton oleh 270.475 penonton serta mendapatkan respon positif dari pendengarnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data harus dilakukan secara jelas dan maksimal agar tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang mencakup: (1) dokumentasi, (2) simak, dan (3) transkripsi data.

3.3.1 Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelusuran melalui data yang telah tersedia. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengakses situs *youtube.com* di internet. Setelah itu memilih video ceramah yang akan dijadikan objek penelitian. Teknik tersebut digunakan untuk rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga yaitu kategorisasi, strategi, dan perlokusi tindak-tutur-menjelaskan dalam ceramah K.H. Abdul Mutholib.

3.3.2 Teknik simak

Teknik simak digunakan untuk memperoleh data yang berupa segmen tutur beserta konteksnya. Proses penyimak dilakukan menggunakan media elektronik berupa laptop. Artinya, dalam hal ini peneliti tidak terlibat dalam dialog. Teknik simak digunakan untuk menyimak dan melihat isi rekaman video ceramah K.H. Abdul Mutholib yang diunduh dari internet. Teknik tersebut digunakan untuk rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga yaitu kategorisasi, strategi, dan perlokusi tindak tutur menjelaskan dalam ceramah K.H. Abdul Mutholib.

3.3.3 Transkripsi data

Teknik catat adalah lanjutan dari kegiatan menyimak. Mencatat atau menranskrip data adalah kegiatan memindahkan data yang semula berwujud lisan menjadi tulisan. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan alat elektronik berupa laptop. Teknik ini digunakan untuk mentranskripsikan data lisan berupa tuturan yang diindikasikan sebagai tindak-tutur-menjelaskan direktif dan asertif, strategi tindak tutur, dan perlokusi tindak tutur dalam tuturan ceramah K.H. Abdul Mutholib. Teknik ini mempermudah peneliti dalam proses selanjutnya yaitu identifikasi atau analisis data. Proses transkripsi membutuhkan waktu yang lama karena harus mendengarkan ceramah secara berulang-ulang agar data yang diperoleh benar dan akurat. Sama halnya dengan teknik simak, teknik transkripsi data digunakan untuk rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga yaitu kategorisasi, strategi, dan perlokusi tindak tutur menjelaskan dalam ceramah K.H. Abdul Mutholib.

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai, selanjutnya dilakukan proses analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan dan terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Aktivitas dalam analisis data terdiri atas tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

3.4.1 Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan pemilahan data-data yang diperlukan sebagai bahan penelitian, menyederhanakan dan mengklasifikasikan data yang telah diperoleh. Beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu :

- 1) Dari data yang dipilih dan dikumpulkan, kegiatan yang dilakukan adalah mengklasifikasikan data yang berupa tindak-tutur-menjelaskan.
- 2) Selanjutnya adalah kegiatan pengkodean data. Pengkodean data adalah pemberian kode yang dilakukan untuk memudahkan mengklasifikasikan data secara lebih terperinci. Data diberi kode sesuai dengan rumusan masalah, data tersebut dikodekan:

(a) Pengkodean berdasarkan kategorisasi tindak tutur menjelaskan direktif dan asertif.

TTMD : Tindak-Tutur-Menjelaskan Direktif

TTMA : Tindak-Tutur-Menjelaskan Asetif

(b) Pengkodean berdasarkan strategi tindak tutur.

STTLH : Strategi Tindak Tutur Langsung Harfiah

STTLTH : Strategi Tindak Tutur Langsung Tak Harfiah

STTTLH : Strategi Tindak Tutur Tak Langsung Harfiah

STTTLTH : Strategi Tindak Tutur Tak Langsung Tak Harfiah

(c) Pengkodean berdasarkan daya perlokusi tindak tutur.

PH : Perlokusi Hiburan

PU_p : Perlokusi Ungkapan Persetujuan

- 3) Data yang telah terkumpul diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan kategori tindak-tutur-menjelaskan direktif dan asertif, strategi tindak tutur, dan perlokusi tindak tutur.

3.4.2 Penyajian data

Data yang telah diseleksi berdasarkan tindak-tutur-menjelaskan direktif dan asertif, strategi tindak tutur, dan perlokusi tindak tutur dimasukkan dalam tabel pengumpul data. Data yang sudah terkumpul dikode berdasarkan rumusan masalah yaitu kategorisasi tindak-tutur-menjelaskan direktif dan asertif, strategi tindak tutur, dan perlokusi tindak tutur. Data tersebut selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalahnya.

3.4.3 Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisa data kualitatif. Dalam penelitian ini, kesimpulan dapat diambil selama proses analisis data dan diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat, dan jelas. Data yang sudah dianalisis kemudian dimasukkan ke dalam tabel analisis data untuk selanjutnya ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa kategorisasi tindak-tutur-menjelaskan direktif dan asertif, strategi tindak tutur, dan perlokusi tindak tutur.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu hal yang memengaruhi kualitas hasil penelitian. Arikunto (2006: 149) mengemukakan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Secara sederhana instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan proses pengumpulan data dalam penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, antara lain instrumen utama dan instrumen tambahan. Peneliti dalam penelitian ini merupakan instrumen utama dikarenakan peneliti berperan penuh sebagai pengamat. Selain instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan instrumen tambahan. Instrumen tambahan yang dimaksud adalah instrumen pembantu pengumpulan data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pembantu pengumpulan data dalam penelitian ini berupa: laptop, bolpoint, stabilo, buku catatan, dan tabel pengumpul data. Laptop digunakan untuk melihat video ceramah yang dijadikan objek penelitian dan mentranskripsikan data tuturan. Instrumen pemandu analisis data digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian secara umum terdiri atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian yang akan dijelaskan sebagai berikut :

3.6.1 Tahap persiapan

Terdapat beberapa kegiatan dalam tahap persiapan meliputi: (1) pemilihan judul Tindak Tutur Menjelaskan Direktif dan Asertif dalam Ceramah K.H.Abdul Mutholib. Setelah itu diajukan kepada komisi bimbingan untuk memperoleh persetujuan. Setelah itu melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing yang telah ditunjuk tentang (2) teori yang digunakan dalam penelitian yang akan dijadikan dasar kajian pustaka misalnya buku atau literatur lain yang berkaitan dengan penelitian , dan (3) penyusunan metode penelitian berkaitan dengan rancangan penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, dan instrumen penelitian.

3.6.2 Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap pengolahan data yang telah dikumpulkan. Tahap ini meliputi: (1) pengumpulan data yang diperlukan

dengan menggunakan teknik dokumentasi, simak, dan transkripsi data, 2) analisis data berdasarkan teori yang ditentukan dan dilakukan sesuai dengan metode analisis data yang telah ditentukan, dan (3) penarikan kesimpulan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab 4 dan 5.

3.6.3 Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahapan akhir dari tahapan-tahapan sebelumnya. Tahapan ini meliputi: (1) penyusunan laporan penelitian tentang Tindak Tuter Menjelaskan Direktif dan Asertif dalam Ceramah K.H. Abdul Mutholib secara bertahap. Selanjutnya laporan tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing I dan II. Laporan tersebut dipertanggungjawabkan dihadapan dosen pembimbing I dan II beserta dosen pembahas I dan II, (2) revisi laporan penelitian untuk penyempurnaan laporan penelitian, dan (3) penggandaan laporan penelitian sesuai kebutuhan.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan kesimpulan hasil penelitian (5.1) dan saran (5.2) yang dapat diajukan berdasarkan temuan-temuan penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berkenaan dengan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab 4, dapat disimpulkan sebagai berikut, 1) kategorisasi tindak-tutur-menjelaskan yang terekspresikan dalam ceramah K.H. Abdul Mutholib meliputi tindak-tutur-menjelaskan direktif dan tindak-tutur-menjelaskan asertif. Tindak-tutur-menjelaskan direktif dibagi menjadi tindak-tutur-menjelaskan direktif tentang perintah dalam agama dan tindak-tutur-menjelaskan direktif tentang ajakan dalam agama. Sedangkan tindak-tutur-menjelaskan asertif dibagi menjadi tindak-tutur-menjelaskan asertif tentang hubungan manusia dengan manusia dan tindak-tutur-menjelaskan asertif tentang hubungan manusia dengan Tuhan. Berdasarkan data yang ditemukan, kategorisasi tindak-tutur-menjelaskan yang dominan dalam ceramah K.H. Abdul Mutholib adalah tindak-tutur-menjelaskan asertif yang memiliki maksud menjelaskan kepada mitra tutur tentang suatu hal yang mengikat penuturnya pada kebenaran preposisi atas hal yang dituturkannya. Tuturan tersebut berupa pemahaman informasi yang kurang atau belum diketahui oleh mitra tutur.

Berkenaan dengan rumusan masalah 2) terdapat dua strategi tindak tutur menjelaskan yang digunakan dalam ceramah K.H. Abdul Mutholib. Dua strategi tersebut meliputi strategi tindak tutur langsung harfiah dan strategi tindak tutur tak langsung harfiah. Berdasarkan data yang ditemukan, K.H. Abdul Mutholib lebih dominan menggunakan strategi tindak tutur langsung harfiah. Penggunaan strategi tersebut dimaksudkan agar mitra tutur dapat dengan mudah memahami maksud yang disampaikan oleh penutur melalui ceramahnya.

Berkenaan dengan rumusan masalah 3) terdapat dua perlokusi tindak tutur menjelaskan dalam ceramah K.H. Abdul Mutholib yang timbul dari sisi pendengar. Kedua perlokusi tersebut berupa perlokusi hiburan hadirin ceramah dan perlokusi ungkapan persetujuan. Berdasarkan data yang ditemukan, perlokusi yang ditimbulkan dari sisi pendengar didominasi oleh perlokusi ungkapan persetujuan. Perlokusi tersebut dapat terlihat dari tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur yaitu menjawab pertanyaan penutur menggunakan kata “*betul*” atau “*leres*”. Tuturan mitra tutur tersebut merupakan ungkapan persetujuan terhadap tuturan penutur.

5.2 Saran

Kelemahan penelitian ini yaitu hanya mengkaji kategorisasi, strategi tindak tutur, dan perlokusi tindak-tutur-menjelaskan tanpa mengkaji kesantunan tuturan yang dituturkan oleh K.H. Abdul Mutholib dalam peristiwa tutur ceramah. Maka dari itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengadakan penelitian yang sejenis misalnya tentang kesantunan berbahasa tindak-tutur-menjelaskan, karena dengan demikian dapat diketahui kesantunan yang terekspresikan dalam tuturan ceramah.

Hasil dan pembahasan rumusan masalah kedua tentang strategi tindak tutur menjelaskan terdapat temuan-temuan data yang menggunakan berbagai macam strategi tindak tutur. Maka dari itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengadakan penelitian yang sejenis misalnya strategi tindak tutur harfiah dalam tindak-tutur-menjelaskan direktif dan asertif ceramah K.H. Abdul Mutholib.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal. 2013. *Pengantar Retorika*. Bandung: Pustaka Setia.
- Andianto, Mujiman Rus. 2013. *Pragmatik Direktif dan Kesantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Gress Publishing.
- Apriliyanti, Vinda. 2011. *Tindak Tutur Direktif dalam Peristiwa Tutur Interaksi Jual Beli di Kaki Lima*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maidar G. Arsjad dan Mukti U.S. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexi J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayuningsih, Eka. 2013. *Tindak Tutur Representatif dalam Ceramah KH. Anwar Zahid*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- YouTube. (2011, April 15). Pengajian Kyai Kera Sakti [Berkas video]. Diperoleh dari <https://www.youtube.com/watch?v=EtqPgwkYgg0>

LAMPIRAN



LAMPIRAN A

Matrik Penelitian

Judul	Permasalahan	Metode Penelitian					
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Analisis Data	Prosedur penelitian
Tindak Tutur Menjelaskan dalam Ceramah KH. Abdul Mutholib	<p>1) Bagaimanakah kategorisasi tindak-tutur-menjelaskan yang terekspresikan dalam ceramah KH. Abdul Mutholib?</p> <p>2) Bagaimanakah strategi tindak-tutur-</p>	<p>Rancangan penelitian: Kualitatif</p> <p>Jenis penelitian: Deskriptif</p>	Data berupa segmen tutur beserta konteksnya yang diindikasikan sebagai tindak-tutur-menjelaskan, strategi tindak tutur, dan perlokusi yang ditimbulkan	<p>Teknik pengumpul data:</p> <p>a. Teknik dokumentasi,</p> <p>b. Teknik simak,</p> <p>c. Transkripsi data.</p>	<p>Instrumen penelitian antara lain:</p> <p>a. Penelitian penuh</p> <p>b. Instrumen pengumpul data</p> <p>c. Instrumen analisis data</p> <p>d. Laptop</p>	<p>Teknik analisis data:</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan</p>	<p>Prosedur penelitian meliputi:</p> <p>a. Tahap persiapan</p> <p>b. Tahap pelaksanaan</p> <p>c. Tahap penyelesaian</p>

	<p>menjelaskan yang digunakan dalam ceramah KH. Abdul Mutholib?</p> <p>3) Bagaimanakah perlokusi tindak-tutur-menjelaskan dalam ceramah KH. Abdul Mutholib?</p>		<p>dari sisi pendengar dalam peristiwa tutur ceramah KH. Abdul Mutholib.</p>				
--	---	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN B

TABEL PENGUMPUL DATA

No.	Kode Tuturan	Segmen Tutur	Konteks Tutur				
			Kotekstual	Eksistensial	Aksional	Psikologis	Situasional
1.	KAM01	<i>Sampean sugih tonggomu melarat, mbok sekali-kali montor diselangno, lapo ditariki urun iki lapo.</i>	<i>Ngeterno manten iki lho neng Wonokromo ditariki ongkos. Sugih opo iku. Gak ngerti lek awake sugih iku gara-gara tonggone melarat. Nggeh ta?..~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengarceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil berdiri dan menatap mata pendengar ceramah.	Dituturkan dengan nada agak tinggi dan tegas.	Situasi santai
2.	KAM02	<i>Sampean sekolah, terusno sekolah. Gelar akan anda jumpai. Ojo mikirno gelar, sekolah seng temen. Lihatkan dirimu orang yang baik beserta gelar baik.</i>	<i>Ohh.. berarti Indonesia butuh wong kelakuane apik, perkoro gelar haduuh.~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat	Dituturkan oleh penutur sambil duduk dan menatap mata pendengar ceramah.	Dituturkan dengan nada santai dan tegas namun tidak membentak.	Situasi santai

				ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.			
3.	KAM03	Perbedaan dalam bangsa kita hadapi harus ada, tapi kita punya pedoman prinsip adalah mari kita menghargai pendapat orang lain.	~~. Hidup Golkar, hidup ! hidup PDI, hidup ! hidup PAN, hidup ! hidup PKB, hidup ! hiduplah semuanya tapi <i>mari isya</i> tahlilan <i>istighosah, beres.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengarceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil berdiri di panggung depan dan mengepalkan tangannya.	Dituturkan dengan nada tegas dan nada tinggi namun tidak membentak.	Situasi santai
4.	KAM04	Tunjukkanlah bahwa anda berakhlak mulia. Sinarilah wajah bangsa dengan keimanan, siapapun anda mari amalkanlah, mari amalkan, mari amalkan.	Rhoma, ayo generasi muda insan beragama,yo <i>kabeh mboh kristene, katolike, budhane, mboh konghucu ne,</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam	Dituturkan oleh penutur sambil berdiri dan bergoyang.	Dituturkan dengan nada tegas.	Situasi santai

			<i>sododharmo, nang barongan seng islam.~~.</i>	rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.			
5.	KAM05	<i>Ayok leren judi, ayok leren mabuk.</i>	<i>~~. Allah ora bakal ndadekno bencana yang berkelanjutan ora leren-leren.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengarceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil berdiri serta mempraktekkan gerakan judi dan mabuk.	Dituturkan dengan nada tegas dan nada tinggi namun tidak membentak.	Situasi santai
6.	KAM06	Kalau sudah hukum islam, wanita islam tidak peduli istri presiden, mayor jendral, kapolri, kyai, wanita terbuka rambutnya dilihat laki-laki lain bukan muhrimnya itu hukumnya haram.	<i>~~. Lho lak rambute tok wes haram pak, terus ditayangkan diTV dipentas terurai. Iyo lek kene tok terurai gak katek merangsang, tapi lek tutupe cilik</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan	Dituturkan oleh penutur sambil berdiri di panggung depan dan mengepalkan tangannya.	Dituturkan dengan nada tegas dan nada tinggi namun tidak membentak.	Situasi santai

		<i>Krungu sampean? Krungu a? Tutupen rambutmu, betul?</i>	<i>njerone gedhi.</i>	hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.			
7.	KAM07	<i>Tak dungakno ngaji niki seng utange akeh gampang rezekine, mung kulo pesen lek wes oleh rezeki ilengo utange. Leres?</i>	<i>Bathuke ireng kakean sujud tapi gak ngereken utang niku nggeh termasuk nggeh wong melut. ~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil duduk di kursi dan menengadahkan tangan.	Dituturkan dengan nada santai namun tetap serius.	Situasi santai
8.	KAM08	<i>Mung kulo pesen arek-arek ojo kakean pilih ngene ngono selak neyyeeng. Pokok e masi gak ganteng pokok e ndak elek, seng penting urip.</i>	<i>Sing nduwe anak perawan wis umur tuwo kok durung payu kulo dungakno mari ngaji kyai kera sakti teko jodohne. ~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan	Dituturkan oleh penutur sambil duduk di kursi dengan mata menatap pendengar ceramah.	Dituturkan dengan nada santai namun tetap serius.	Situasi santai

				Republik Indonesia ke- 61 tahun.			
9.	KAM09	<i>Soale utang niku hubungane menungso podo menungsane. Umpomo gak nyaur dusone gak iso disepuro Allah, lek gak nyaur disek.</i>	<i>~~. Bathuke ireng kakean sujud tapi gak ngereken utang niku nggeh termasuk nggeh wong melut.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil duduk di kursi dengan mata menatap pendengar ceramah.	Dituturkan dengan nada santai namun tetap serius.	Situasi santai
10.	KAM10	<i>Bulan niki semarak-semarake ngewontenaken acara isra' mi'raj lan hari kemerdekaan Republik Indonesia ingkang kaping 61 tahun.</i>	<i>Poro rawuh bulan-bulan iki adalah ada bulan 2 peristiwa besar, sing ora dilalekno sing kudu Indonesia ojo sampek ngelalekno. Nopo niku yai? ~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil duduk di kursi dengan mengacungkan kedua jarinya.	Dituturkan dengan nada santai namun tetap serius.	Situasi santai

11.	KAM11	<i>Kedadenan isra mi'raj iku diluar jangkauan akal manusia diluar pemikiran intelektual manusia termasuk pejuang Indonesia iso menang jumlah titik musuh seng akeh itupun juga kejadian di luar dugaan akal manusia.</i>	Peringatan 2 perkara isra wal mi'raj ini dengan peringatan kemerdekaan Republik Indonesia adalah sebenarnya kejadian-kejadian di luar jangkauan akal manusia.~~.	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil duduk di kursi dengan mata menatap pendengar ceramah.	Dituturkan dengan nada santai namun tetap serius terdapat penekanan pada kata-kata tertentu.	Situasi santai
12.	KAM12	Kenapa Allah memilih baginda rasul bermula dan berawal dari masjidil haram? Masjidil haram <i>menika poro rawuh</i> masjid yang mulya dan dimulyakan oleh Allah.	<i>Artine, mek wong islam pikirane, tenagane, bandane, jok sampek ngelalekno urusane masjid. Apa fungsi masjid? Nggene shalat.~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil duduk di kursi dan mengepalkan tangan.	Dituturkan dengan nada tegas dan terdapat penekanan dalam kata tertentu.	Situasi santai

13.	KAM13	Segala aktivitas yang ada di negara kita, kita tinggalkan. <i>Nek budal ijin bojo ayu wes gak ngereken</i> ditinggalkan, anak buah hati ditinggalkan, kantor ditinggal, tambak ditinggal demi mencintai Allah SWT.	Apa buktinya orang haji mencintai Allah dan rasulnya melebihi dari segalanya? ~~.	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil berdiri dan memainkan tangannya.	Dituturkan dengan nada agak tinggi dan tegas.	Situasi santai
14.	KAM14	<i>Tapi lek wong lungo haji</i> , mampir ke Madinah berjumpa dengan makam Rasulullah semua orang haji akan meneteskan air mata, melambaikan tangan dan ucap salam bergetar hati.	~~. Assalamu'alaiku mm.. <i>kuaabeh nangis, nek onok kaji gak nangis iku kaji bejat.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengarceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil duduk di kursinya.	Dituturkan dengan nada tegas dan jelas.	Situasi santai

15.	KAM15	Pandangan di sana menyejukkan hati, pendengaran yang ada di sana masuk ke lubang telinga adalah bukan seperti di negara kita sebab di sana negara islam di sini bukan negara islam, betul?	<i>Tak dungakno iso haji, amin. ~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil duduk di kursinya.	Dituturkan dengan nada santai dan jelas.	Situasi santai
16.	KAM16	Rasulullah pernah bersabda, awaalu ma yuhasabu bihil abdu yaumal qiyamah assholah, besok yang dipertanyakan pada hari akhirat pada hari kiamat oleh Allah kepada semua hambanya adalah masalah shalat, bukan pangkatnya, bukan jabatannya, <i>duduk gantengmu, duduk ayumu, tapi seng dadi</i>	Berawal dari masjid ke masjid, ini bahasanya adalah mengandung filsafat hidup, <i>artine wong islam jok gampang ngelalekno kegiatan seng onok ndek njerone musholla, langgar, khusus masjid.~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil duduk di kursi dan mengepalkan tangan.	Dituturkan dengan nada agak tinggi dan tegas.	Situasi santai

		<i>pidakan pertama pada semua hamba adalah shalat.</i>					
17.	KAM17	<i>Siji, Allah iku ndamel ilmu tingkatan pertama onok ilmu syariah, loro onok ilmu toriqoh, telu onok ilmu hakekot, papat onok ma'rifat. Lek kapan uwong ngomong hakekot, ngomong ma'rifat, tapi gak iso moco Qur'an diencepi malaekat.</i>	<i>Piye, yok opo? Carane awak iso nduweni shalat iso nglakoni shalat seng apik. ~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil duduk di kursinya.	Dituturkan dengan nada agak tinggi dan tegas.	Situasi santai
18.	KAM18	<i>Syariat niku coro-corone shalat, niku namine syariat shalah. Coro-corone ngelakoni shalat.</i>	<i>Lek wong pengen shalate apik, syariate kudu kuat, nopo syariat niku yai?.~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan	Dituturkan oleh penutur sambil duduk di kursinya.	Dituturkan dengan nada agak tinggi dan tegas.	Situasi santai

				Republik Indonesia ke- 61 tahun.			
19.	KAM19	Hubbuddhunya ro'sukulli hotiatin, mencintai dunia yang keterlaluhan tanpa memikirkan adanya <i>akhirot</i> , <i>gak nggatekno</i> ibadah yang lain sebagai pangkal kerusakan bagi hamba Allah. <i>Naudzubillahmind zalik</i> .	<i>Uwong lek medit tak kandani yo endase ngelu lho gak gelem tuku oskadon. Benturno tembok, duaarr. Shalliala Muhammad. ~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil duduk di kursinya.	Dituturkan dengan nada santai namun tetap serius.	Situasi santai
20.	KAM20	<i>Lek wes menungso iku atine wedi gak iso mangan anak-anake</i> , itu namanya penyaksian hati seakan-akan hidup dia tidak punya pelindung <i>rumongso urip gak nduwe pangeran, rumongso ndunyo ora ono gusti Allah.</i>	<i>~~. Heh manusia, kata Allah lihatlah burung yang terbang yang di atas itu, bagaimana manuk, manuk nekah seh ekakan lagguk nyareh lagguk, manuk nekah seh ekakan</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia	Dituturkan oleh penutur sambil berdiri di panggung depan dan memainkan tangannya.	Dituturkan dengan nada santai dan tegas.	Situasi santai

			<i>lagguk nyareh lagguk. Manuk iku seng dipangan mene golek mene.</i>	ke- 61 tahun.			
21.	KAM21	Man proposes god disposes. Manusia harus berencana, tapi ingat Allah yang menentukan rezeki dan tidak. Betul?	<i>~~. Manuk ikhtiar dan usaha, ayo cak? Ayo nang ndi, ngalor, yok yo nggolek badhokan. Wetenge warek muleh.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil duduk dan menatap mata pendengar ceramah.	Dituturkan dengan nada santai namun jelas.	Situasi santai
22.	KAM22	Wamaakulna muhlikin quroilla. Wamaakulna muhlikin quroilla waahluhaldholimun. Shodaqollahuladziim. Allah tidak akan menghancurkan, Allah tidak akan menjadikan bencana musibah	<i>Indonesia butuh wong kelakuane apik. Negarane cek apik. ~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan	Dituturkan oleh penutur sambil duduk dan menatap mata pendengar ceramah.	Dituturkan dengan nada santai dan tegas namun tidak membentak.	Situasi santai

		gejolak dalam kampung desa, bahkan dalam negaranya melainkan kalau sudah penduduk desanya, penduduk kampungnya, penduduk negaranya sudah banyak yang berbuat aniaya, banyak yang berbuat dzalim, Allah <i>ora bakal ndadekno musibah</i> <i>gejolak</i> dalam daerah istimewa hancur.		hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.			
23.	KAM23	<i>Saiki wes merdeka rebutan, rebutan iku oleh tapi rebutan kesaenan, kuwatir gak iso lungguh ndek sof pertama, rebutan tuk tuk tuk nang ngarep.</i>	<i>~~.Rebutan keru, wes budal keru muleh disek.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil duduk dan memainkan tangannya.	Dituturkan dengan nada santai dan tegas.	Situasi santai

24.	KAM24	<i>Mugi-mugi nopo seng kulo haturaken dadi tentreme ati, nambah ibadah, nambah rezeki, seng awon saking kulo mugo-mugo disepuro Allah seng sae soko gusti Allah mugo-mugo oleh manfaat lan oleh ridhone gusti Allah. Eleke matur sampean sepuro derek nggeh?</i>	<i>~~. Wes lawas nggak tau njamu, njamu pisan jamu godong jati. Wes lawas ndak tau ketemu, ketemu pisan rasane gak patek ngelegakne ati.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil duduk dan memainkan tangannya.	Dituturkan dengan nada santai dan tegas.	Situasi santai
25.	KAM25	Sudahlah kebijakan ini terbaik. <i>Lek bensin iku mundak ngenakno wong cilik, timbangne listrik.</i>	<i>~~. Kalo bensin naik artinya dijangkau dan dibeli orang-orang bermotor. Kalo yang ndak punya kendaraan gak pateken gak tuku bensin.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengarceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil berdiri di panggung depan dan memainkan tangannya.	Dituturkan dengan nada tegas dan tinggi namun tidak membentak.	Situasi santai

26.	KAM26	Indonesia banyak musibah ini Allah yang <i>bikin</i> musibah tapi yang mengundang yang mendatangkan musibah tingkah lakunya manusia itu sendiri.	~~. Itu karena manusia sudah lupa kepada penciptanya. Betul?	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil berdiri di panggung depan dan memainkan tangannya.	Dituturkan dengan nada tegas dan nada tinggi namun tidak membentak.	Situasi santai
27.	KAM27	<i>Nah sakniki kito ngatur syariat iku ndak iso e, nuruti nafsu tok. Wong traweh telu likur rokaat sak witire deloken mek setengah jam.</i>	<i>Jare syariat, ruku'e tepak, sujude tepak, tuma'ninah tepak, kabirot tepak, fatehah tepak, tahiyat tepak, salame tepak, sembarange tepak, ihh lego wes. ~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil berdiri dengan mempraktekkan gerakan shalat.	Dituturkan dengan nada santai namun tegas.	Situasi santai

28.	KAM28	<i>Seng rondo, seng kepengen rabi maneh, seh rendeh tero alakeah poleh, tak dungakno teko maneh jodohne, amin.</i>	<i>Pokok e masi gak ganteng pokok e ndak elek, seng penting urip.~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil duduk di kursinya.	Dituturkan dengan nada santai.	Situasi santai
29.	KAM29	Yang kita dengar di sana hanya Qur'an, musik-musik islami, gitar yang menggetarkan hati.	~~. Itulah sekelumit sejarah Mekah dan Madinah dan sekitarnya, saya doakan anda bisa haji, amiin.	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil duduk di kursinya dan memainkan tangannya.	Dituturkan dengan nada tegas.	Situasi santai

30.	KAM30	<i>Wong sakmene iki sopo seng shalate apik sopo seng elek, dalam hidup ndak perlu nggrayahi wong liyo, ayok digrayahi jitok e dewe-dewe. Betul?</i>	<i>~~.Wong lek elek gak perlu disiarsiarne eleke, sopo ngerti tobat teng Allah terus diterimo, kecelik sampean.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil berdiri di depan panggung dan mendekat ke arah pendengar ceramah.	Dituturkan dengan nada tegas.	Situasi santai
31.	KAM31	<i>Wong shalat kelakuane mesti apik, lek wong shalat kelakuane jek elek yo shalate kurang apik, mungkin fatehah e tepak kene ngelindur.</i>	<i>Sampean niku syariate tepak, niku lek syariate tok sembayang durung mancek nang hakekot niku sulit untuk membuahkan tanha anil fahsya wal munkar.~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil duduk di kursinya.	Dituturkan dengan nada santai namun serius.	Situasi santai

32.	KAM32	Ini negaranya orang yang beragama. Ajaran mengajarkan hargailah orang yang punya agama lain selama persatuan kokoh.	~~. Bangun balai desa kerjasama, <i>masang paving seng islam ngudek luluh seng kristen masang paving, seng budho nggotong kayu.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil duduk dan memainkan tangannya.	Dituturkan dengan nada santai dan tegas.	Situasi santai
33.	KAM33	<i>Lek aku duwe jam dinding, kalo dia jarumnya berjalan standar, lek sedino sewengi onok patlikur, lek pandome mlaku dewe. Tapi seng nglakokno seng nduwe jam dilakokno dewe. Setengah menit langsung patlikur jam. Itulah kehendak Allah SWT.</i>	<i>Poro rawuh, kejadian isra mi'raj sing dipun lan paidi ning gusti kanjeng nabi itu bukan kemauan pribadi rasul tapi kemauane gusti? Karepe gusti? Allah.~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil duduk di kursinya.	Dituturkan dengan nada santai.	Situasi santai

34.	KAM34	<i>Seng NU tahlilan, seng Muhammadiyah ndelok TV klesetan moco Qur'an kan enak to. Asalamu'alaikum? Waalaikumsalam, nang ndi cak? Tahlilan, monggo. Aku seng klesetan istirahat. Mari tahlilan oleh berkat dikekno seng klesetan, indah kebersamaan, betul?</i>	<i>Cek gak tukaran. Seng paling bener usholli, ono hadiste ta? Seng usholli seng suargo seng gak onok rego ta? Ojok ngono ta, ojok ngono wong iku.~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil berdiri di panggung depan.	Dituturkan dengan nada tegas namun santai.	Situasi santai
35.	KAM35	<i>Nggeh ta? Enek wong qomat, Allaahu Akbar Allaahu Akbar, Asyhadu an laa illaaha illallaah, ngepel.. yo ngene iki utek kedonyan, wong kedonyan yo wes ngene iki. Onok wong qomat petan-petan.</i>	<i>Kito niki lek diangen-angen nggatekno jamaah subuh, nggatekno jamaah dhuhur, nggatekno yasinan, gak tapi nggatekno gak pati sregep iku goro-goro nuruti dunyo a.~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil memperagakan gaya mencuci lantai di atas panggung.	Dituturkan dengan nada santai.	Situasi santai

36.	KAM36	<i>Onok arek cilik cangkeme nyonyor nangis metu getih. kenek opo nak? Aduuh, ditabok cacak. Seng nabok memang kakaknya. Kenek opo nak? Iku, hapene tak colong tak dol. Ohh seng nabok memang kakaknya. Tapi yang mengundang dan mendatangkan tabok, kelakuane adike nyolongan hape didol, betul?</i>	Ohh tidak mustahil kalau bangsa yang bangsa power bangsa yang digdaya, bangsa yang kaya alam kaya hutan banyak bencana ohh berarti itu yang bencana adalah gara-gara <i>menungsane dewe.~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil berdiri dan memperagakan gaya anak kecil yang menangis.	Dituturkan dengan nada tegas dan serius.	Situasi santai
37.	KAM37	Pemerintahkan belum punya undang-undang sekarang. Inul kan <i>ngamen, ngapain</i> dilarang? Terus nul, terus nul. Ditanya kembali, bukan begitu <i>gus, ngebornya itu ilok apa ndak ilok?</i> Lho menurut kamu gimana?	Bagaimana pendapat Gus Dur tentang ngebornya Inul? Jawabe enek singkat simpel, lho kok tanya saya? Tanya aja sama wakil rakyat.~~	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan	Dituturkan oleh penutur sambil duduk di kursi dan menirukan gaya bicara Gus Dur yang khas.	Dituturkan dengan nada santai.	Situasi santai

		<i>Yo ndak ilok gus, ya jangan dilihat beres.</i>		Republik Indonesia ke- 61 tahun.			
38.	KAM38	<i>Mung kulo pesen arek-arek ojo kakean pilih ngene ngono selak neyyeeng. Pokok e masi gak ganteng pokok e ndak elek, seng penting urip. 'Cuma saya pesan anak-anak jangan terlalu pilih ini itu keburu tua. Meskipun tidak tampan yang penting tidak jelek, yang penting hidup.'</i>	<i>Sing nduwe anak perawan wis umur tuwo kok durung payu kulo dungakno mari ngaji kyai kera sakti teko jodohne. ~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil duduk di kursi dengan mata menatap pendengar ceramah.	Dituturkan dengan nada santai namun tetap serius.	Situasi santai
39.	KAM39	<i>Ayok leren judi, ayok leren mabuk.</i>	<i>~. Allah ora bakal ndadekno bencana yang berkelanjutan ora leren-leren.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan	Dituturkan oleh penutur sambil berdiri serta mempraktekkan gerakan judi dan mabuk.	Dituturkan dengan nada tegas dan tinggi namun tidak membentak.	Situasi santai

				Republik Indonesia ke- 61 tahun.			
40.	KAM40	Kalau sudah hukum islam, wanita islam tidak peduli istri presiden, mayor jendral, kapolri, kyai, wanita terbuka rambutnya dilihat laki-laki lain bukan muhrimnya itu hukumnya haram. <i>Krungu sampean? Krungu a? Tutupen rambutmu, betul?</i>	<i>~~. Lho lak rambute tok wes haram pak, terus ditayangkandiTV dipentas terurai. Iyo lek kene tok terurai gak katek merangsang, tapi lek tutupe cilik njerone gedhi.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil berdiri di panggung depan dan mengepalkan tangannya.	Dituturkan dengan nada tegas dan nada tinggi namun tidak membentak.	Situasi santai
41.	KAM41	Pandangan di sana menyejukkan hati, pendengaran yang ada di sana masuk ke lubang telinga adalah bukan seperti di negara kita sebab di sana negara islam di sini bukan negara islam, betul?	<i>Tak dungakno iso haji, amin. ~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia	Dituturkan oleh penutur sambil duduk di kursinya.	Dituturkan dengan nada santai dan jelas.	Situasi santai

				ke- 61 tahun.			
42.	KAM42	Man proposes god disposes. Manusia harus berencana, tapi ingat Allah yang menentukan rezeki dan tidak. Betul?	<i>~~. Manuk ikhtiar dan usaha, ayo cak? Ayo nang ndi, ngalor, yok yo nggolek badhokan. Wetenge warek muleh.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil duduk dan menatap mata pendengar ceramah.	Dituturkan dengan nada santai namun jelas.	Situasi santai
43.	KAM43	<i>Tak dungakno ngaji niki seng utange akeh gampang rezekine, mung kulo pesen lek wes oleh rezeki ilengo utange. Leres?</i>	<i>Bathuke ireng kakean sujud tapi gak ngereken utang niku nggeh termasuk nggeh wong melut. ~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	Dituturkan oleh penutur sambil duduk di kursi dan menengadahkan tangan.	Dituturkan dengan nada santai namun tetap serius.	Situasi santai

LAMPIRAN C1

TABEL PEMANDU ANALISIS DATA BERDASARKAN KATEGORISASI TINDAK-TUTUR-MENJELASKAN

Kode Tutaran	Segmen Tutar	Koteks	Konteks	Kategori Tindak Tutar Menjelaskan
KAM01	<i>Sampean sugih tonggomu melarat, mbok sekali-kali montor diselangno, lapo ditariki urun iki lapo.</i>	<i>Ngeterno manten iki lho neng Wonokromo ditariki ongkos. Sugih opo iku. Gak ngerti lek awake sugih iku gara-gara tonggone melarat. Nggeh ta?..~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	TTMD
KAM02	<i>Sampean sekolah, terusno sekolah. Gelar akan anda jumpai. Ojo mikirno gelar, sekolah seng temen. Lihatkan dirimu orang yang baik beserta gelar baik.</i>	<i>Ohh.. berarti Indonesia butuh wong kelakuane apik, perkoro gelar haduuh..~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat	TTMD

			ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	
KAM03	Perbedaan dalam bangsa kita hadapi harus ada, tapi kita punya pedoman prinsip adalah mari kita menghargai pendapat orang lain.	~~. Hidup Golkar, hidup ! hidup PDI, hidup ! hidup PAN, hidup ! hidup PKB, hidup ! hiduplah semuanya tapi <i>mari isya</i> tahlilan istighosah, <i>beres</i> .	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	TTMD
KAM04	Tunjukkanlah bahwa anda berakhlak mulia. Sinarilah wajah bangsa dengan keimanan, siapapun anda mari amalkanlah, mari amalkan, mari amalkan.	Rhoma, ayo generasi muda insan beragama, <i>yo kabeh mboh kristene, katolike, budhane, mboh konghucune, sododharmo, nang barongan seng islam.~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan	TTMD

			Republik Indonesia ke- 61 tahun.	
KAM05	<i>Ayok leren judi, ayok leren mabuk.</i>	<i>~~. Allah ora bakal ndadekno bencana yang berkelanjutan ora leren-leren.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	TTMD
KAM06	Kalau sudah hukum islam, wanita islam tidak peduli istri presiden, mayor jendral, kapolri, kyai, wanita terbuka rambutnya dilihat laki-laki lain bukan muhrimnya itu hukumnya haram. <i>Krungu sampean? Krungu a? Tutupen rambutmu, betul?</i>	<i>~~. Lho lak rambute tok wes haram pak, terus ditayangkan diTV dipentas terurai. Iyo lek kene tok terurai gak katek merangsang, tapi lek tutupe cilik njerone gedhi.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	TTMD

KAM07	<i>Tak dungakno ngaji niki seng utange akeh gampang rezekine, mung kulo pesen lek wes oleh rezeki ilengo utange. Leres?</i>	<i>Bathuke ireng kakean sujud tapi gak ngereken utang niku nggeh termasuk nggeh wong melut. ~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	TTMD
KAM08	<i>Mung kulo pesen arek-arek ojo kakean pilih ngene ngono selak neyyeeng. Pokok e masi gak ganteng pokok e ndak elek, seng penting urip.</i>	<i>Sing nduwe anak perawan wis umur tuwo kok durung payu kulo dungakno mari ngaji kyai kera sakti teko jodohne. ~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	TTMD
KAM09	<i>Soale utang niku hubungane menungso podo menungsane.</i>	<i>~~. Bathuke ireng kakean sujud tapi gak ngereken</i>	Dituturkan oleh penutur	

	<i>Umpomo gak nyaur dusone gak iso disepuro Allah, lek gak nyaur disek.</i>	<i>utang niku nggeh termasuk nggeh wong melut.</i>	(penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	TTMA
KAM10	<i>Bulan niki semarak-semarake ngewontenaken acara isra' mi'raj lan hari kemerdekaan Republik Indonesia ingkang kaping 61 tahun.</i>	<i>Poro rawuh bulan-bulan iki adalah ada bulan 2 peristiwa besar, sing ora dilalekno sing kudu Indonesia ojo sampek ngelalekno. Nopo niku yai? ~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	TTMA
KAM11	<i>Kedadenan isra mi'raj iku diluar jangkauan akal manusia diluar pemikiran intelektual manusia termasuk pejuang Indonesia iso menang jumlah titik musuh seng</i>	Peringatan 2 perkara isra wal mi'raj ini dengan peringatan kemerdekaan Republik Indonesia adalah sebenarnya kejadian-kejadian di luar	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur	TTMA

	<i>akeh</i> itupun juga kejadian di luar dugaan akal manusia.	jangkauan akal manusia.~~.	(pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	
KAM12	Kenapa Allah memilih baginda rasul bermula dan berawal dari masjidil haram? Masjidil haram <i>menika poro rawuh</i> masjid yang mulya dan dimulyakan oleh Allah.	<i>Artine, mek wong islam pikirane, tenagane, bandane, jok sampek ngelalekno urusane masjid. Apa fungsi masjid? Nggene shalat.~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	TTMA
KAM13	Segala aktivitas yang ada di negara kita, kita tinggalkan. <i>Nek budal ijin bojo ayu wes gak ngereken</i> ditinggalkan, anak buah hati ditinggalkan, kantor ditinggal, tambak ditinggal demi mencintai	Apa buktinya orang haji mencintai Allah dan rasulnya melebihi dari segalanya? ~~.	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar	TTMA

	Allah SWT.		ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	
KAM14	<i>Tapi lek wong lungo haji, mampir ke Madinah berjumpa dengan makam Rasulullah semua orang haji akan meneteskan air mata, melambaikan tangan dan ucap salam bergetar hati.</i>	<i>~~. Assalamu'alaikumm.. kuaabeh nangis, nek onok kaji gak nangis iku kaji bejat.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	TTMA
KAM15	Pandangan di sana menyejukkan hati, pendengaran yang ada di sana masuk ke lubang telinga adalah bukan seperti di negara kita sebab di sana negara islam di sini bukan negara islam, betul?	<i>Tak dungakno iso haji, amin. ~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat	TTMA

			ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	
KAM16	Rasulullah pernah bersabda, awaalu ma yuhasabu bihil abdu yaumal qiyamah assholah, besok yang dipertanyakan pada hari akhirat pada hari kiamat oleh Allah kepada semua hambanya adalah masalah shalat, bukan pangkatnya, bukan jabatannya, <i>duduk gantengmu, duduk ayumu, tapi seng dadi pidakan</i> pertama pada semua hamba adalah shalat.	Berawal dari masjid ke masjid, ini bahasanya adalah mengandung filsafat hidup, <i>artine wong islam jok gampang ngelalekno kegiatan seng onok ndek njerone musholla, langgar, khusususe masjid.~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	TTMA
KAM17	<i>Siji, Allah iku ndamel ilmu tingkatan pertama onok ilmu syariah, loro onok ilmu toriqoh, telu onok ilmu hakekot, papat onok ma'rifat. Lek kapan uwong ngomong hakekot, ngomong ma'rifat, tapi gak iso moco Qur'an diencepi malaekat.</i>	<i>Piye, yok opo? Carane awak iso nduweni shalat iso nglakoni shalat seng apik.~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam	TTMA

			rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	
KAM18	<i>Syariat niku coro-corone shalat, niku namine syariat ushalah. Coro-corone ngelakoni shalat.</i>	<i>Lek wong pengen shalate apik, syariate kudu kuat, nopo syariat niku yai?.~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	TTMA
KAM19	Hubuddhunya ro'sukulli hotiatin, mencintai dunia yang keterlaluhan tanpa memikirkan adanya <i>akhirot</i> , <i>gak nggatekno</i> ibadah yang lain sebagai pangkal kerusakan bagi hamba Allah. Naudzubillahmindzalik.	<i>Uwong lek medit tak kandani yo endase ngelu lho gak gelem tuku oskadon. Benturno tembok, duaarr. Shalliala Muhammad. ~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia	TTMA

			ke- 61 tahun.	
KAM20	<i>Lek wes menungso iku atine wedi gak iso mangan anak-anake, itu namanya penyaksian hati seakan-akan hidup dia tidak punya pelindung rumongso urip gak nduwe pangeran, rumongso ndunyo ora ono gusti Allah.</i>	<i>~~. Heh manusia, kata Allah lihatlah burung yang terbang yang di atas itu, bagaimana manuk, manuk nekah seh ekakan lagguk nyareh lagguk, manuk nekah seh ekakan lagguk nyareh lagguk. Manuk iku seng dipangan mene golek mene.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	TTMA
KAM21	Man proposes god disposes. Manusia harus berencana, tapi ingat Allah yang menentukan rezeki dan tidak. Betul?	<i>~~. Manuk ikhtiar dan usaha, ayo cak? Ayo nang ndi, ngalor, yok yo nggolek badhokan. Wetenge warek muleh.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	TTMA

KAM22	Wamaakulna muhlikin quroilla. Wamaakulna muhlikin quroilla waahluhaldholimun. Shodaqollahuladziim. Allah tidak akan menghancurkan, Allah tidak akan menjadikan bencana musibah gejolak dalam kampung desa, bahkan dalam negaranya melainkan kalau sudah penduduk desanya, penduduk kampungnya, penduduk negaranya sudah banyak yang berbuat aniaya, banyak yang berbuat dzalim, Allah <i>ora bakal ndadekno musibah gejolak</i> dalam daerah istimewa hancur.	<i>Indonesia butuh wong kelakuane apik. Negarane cek apik. ~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	TTMA
--------------	---	--	--	-------------

LAMPIRAN C2

TABEL PEMANDU ANALISIS DATA BERDASARKAN STRATEGI TINDAK-TUTUR-MENJELASKAN

Kode Tuturan	Segmen Tutur	Koteks	Konteks	Strategi Tindak Tutur Menjelaskan
KAM23	<i>Saiki wes merdeka rebutan, rebutan iku oleh tapi rebutan kesaenan, kuwatir gak iso lungguh ndek sof pertama, rebutan tuk tuk tuk nang ngarep.</i>	<i>~~.Rebutan keru, wes budal keru muleh disek.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	STTLH
KAM24	<i>Mugi-mugi nopo seng kulo haturaken dadi tentreme ati, nambah ibadah, nambah rezeki, seng awon saking kulo mugo-mugo disepuro Allah seng sae soko gusti Allah mugo-mugo oleh manfaat lan oleh ridhone gusti Allah. Eleke matur sampean sepuro derek</i>	<i>~~. Wes lawas nggak tau njamu, njamu pisan jamu godong jati. Wes lawas ndak tau ketemu, ketemu pisan rasane gak patek ngelegakne ati.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik	STTLH

	<i>nggeh?</i>		Indonesia ke- 61 tahun.	
KAM25	Sudahlah kebijakan ini terbaik. <i>Lek bensin iku mundak ngenakno wong cilik, timbangne listrik.</i>	<i>~~. Kalo bensin naik artinya dijangkau dan dibeli orang-orang bermotor. Kalo yang ndak punya kendaraan gak pateken gak tuku bensin.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	STTLH
KAM26	Indonesia banyak musibah ini Allah yang <i>bikin</i> musibah tapi yang mengundang yang mendatangkan musibah tingkah lakunya manusia itu sendiri.	<i>~~. Itu karena manusia sudah lupa kepada penciptanya. Betul?</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	STTLH
KAM27	<i>Nah sakniki kito ngatur syariat iku ndak iso e, nuruti nafsu tok. Wong traweh telu likur rokaat sak witire</i>	<i>Jare syariat, ruku'e tepak, sujude tepak, tuma'ninah tepak, kabiro tepak, fatehah</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra	STTLH

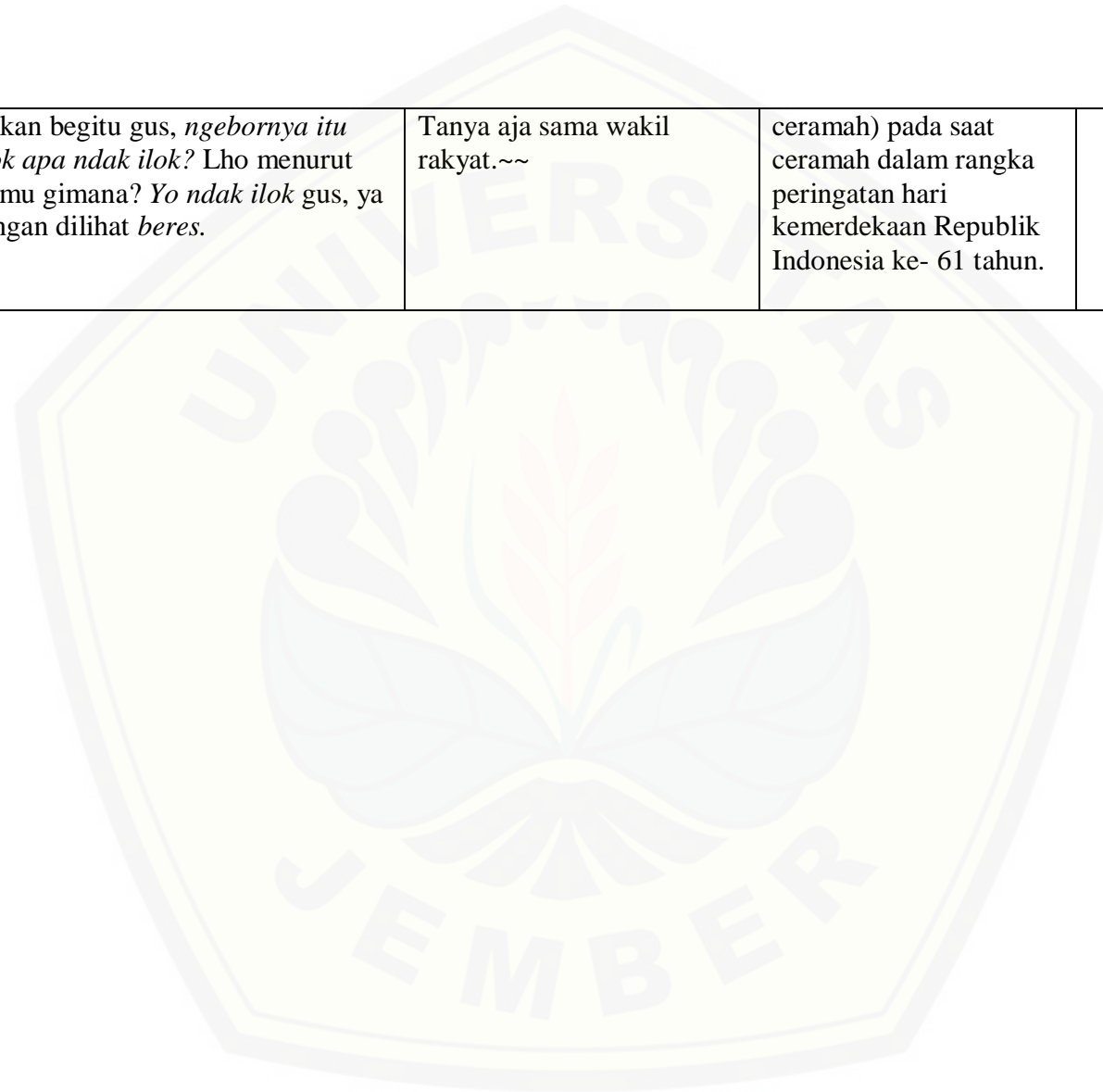
	<i>deloken mek setengah jam.</i>	<i>tepak, tahiyaat tepak, salame tepak, sembarange tepak, ihh lego wes. ~~.</i>	tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	
KAM28	<i>Seng rondo, seng kepengen rabi maneh, seh rendeh tero alakeah poleh, tak dungakno teko maneh jodohne, amin.</i>	<i>Pokok e masi gak ganteng pokok e ndak elek, seng penting urip.~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	STTLH
KAM29	Yang kita dengar di sana hanya Qur'an, musik-musik islami, gitar yang menggetarkan hati.	~~. Itulah sekelumit sejarah Mekah dan Madinah dan sekitarnya, saya doakan anda bisa haji, amiin.	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	STTLH

KAM30	<i>Wong sakmene iki sopo seng shalate apik sopo seng elek, dalam hidup ndak perlu nggrayahi wong liyo, ayok digrayahi jitok e dewe-dewe. Betul?</i>	<i>~~. Wong lek elek gak perlu disiari-siarne eleke, sopo ngerti tobat teng Allah terus diterimo, kecelik sampean.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	STTLH
KAM31	<i>Wong shalat kelakuane mesti apik, lek wong shalat kelakuane jek elek yo shalate kurang apik, mungkin fatehah e tepak kene ngelindur.</i>	<i>Sampean niku syariate tepak, niku lek syariate tok sembayang durung mancek nang hakekot niku sulit untuk membuahkkan tanha anil fahsyah wal munkar.~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	STTLH
KAM32	Ini negaranya orang yang beragama. Ajaran mengajarkan hargailah orang yang punya agama lain selama persatuan kokoh.	<i>~~. Bangun balai desa kerjasama, pasang paving seng islam ngudek luluh seng kristen pasang paving, seng budho</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat	STTLH

		<i>nggotong kayu.</i>	ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	
KAM33	<i>Lek aku duwe jam dinding, kalo dia jarumnya berjalan standar, lek sedino sewengi onok patlikur, lek pandome mlaku dewe. Tapi seng nglakokno seng nduwe jam dilakokno dewe. Setengah menit langsung patlikur jam. Itulah kehendak Allah SWT.</i>	<i>Poro rawuh, kejadian isra mi'raj sing dipun lan paidi ning gusti kanjeng nabi itu bukan kemauan pribadi rasul tapi kemauane gusti? Karepe gusti? Allah.~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	STTLH
KAM34	<i>Seng NU tahlilan, seng Muhammadiyah ndelok TV klesetan moco Qur'an kan enak to. Asalamu'alaikum? Waalaikumsalam, nang ndi cak? Tahlilan, monggo. Aku seng klesetan istirahat. Mari tahlilan oleh berkat dikekno seng klesetan, indah kebersamaan, betul?</i>	<i>Cek gak tukaran. Seng paling bener usholli, ono hadiste ta? Seng usholli seng suargo seng gak onok rego ta? Ojok ngono ta, ojok ngono wong iku.~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	STTLH

<p>KAM35</p>	<p><i>Nggeh ta? Enek wong qomat, Allaahu Akbar Allaahu Akbar, Asyhadu an laa illaaha illallaah, ngepel.. yo ngene iki utek kedonyan, wong kedonyan yo wes ngene iki. Onok wong qomat petan-petan.</i></p>	<p><i>Kito niki lek diangen-angen nggatekno jamaah subuh, nggatekno jamaah dhuhur, nggatekno yasinan, gak tapi nggatekno gak pati sregep iku goro-goro nuruti dunyo a.~~.</i></p>	<p>Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.</p>	<p>STTTLH</p>
<p>KAM36</p>	<p><i>Onok arek cilik cangkeme nyonyor nangis metu getih. kenek opo nak? Aduuh, ditabok cacak. Seng nabok memang kakaknya. Kenek opo nak? Iku, hapene tak colong tak dol. Ohh seng nabok memang kakaknya. Tapi yang mengundang dan mendatangkan tabok, kelakuane adike nyolongan hape didol, betul?</i></p>	<p>Ohh tidak mustahil kalau bangsa yang bangsa power bangsa yang digdaya, bangsa yang kaya alam kaya hutan banyak bencana ohh berarti itu yang bencana adalah gara-gara <i>menungsane dewe.~~.</i></p>	<p>Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.</p>	<p>STTTLH</p>
<p>KAM37</p>	<p>Pemerintahkan belum punya undang-undang sekarang. Inul kan <i>ngamen, ngapain</i> dilarang? Terus nul, terus nul. Ditanya kembali,</p>	<p>Bagaimana pendapat Gus Dur tentang ngebornya Inul? Jawabe enek singkat simpel, lho kok tanya saya?</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar</p>	<p>STTTLH</p>

	bukan begitu gus, <i>ngebornya itu ilok apa ndak ilok? Lho menurut kamu gimana? Yo ndak ilok gus, ya jangan dilihat beres.</i>	Tanya aja sama wakil rakyat.~~	ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	
--	--	--------------------------------	--	--



LAMPIRAN C3

TABEL PEMANDU ANALISIS DATA BERDASARKAN PERLOKUSI TINDAK-TUTUR-MENJELASKAN

Kode Tutaran	Segmen Tutar	Koteks	Konteks	Perlokusi Tindak Tutar Menjelaskan
KAM38	<i>Mung kulo pesen arek-arek ojo kakean pilih ngene ngono selak neyyeeng. Pokok e masi gak ganteng pokok e ndak elek, seng penting urip. 'Cuma saya pesan anak-anak jangan terlalu pilih ini itu keburu tua. Meskipun tidak tampan yang penting tidak jelek, yang penting hidup.'</i>	<i>Sing nduwe anak perawan wis umur tuwo kok durung payu kulo dungakno mari ngaji kyai kera sakti teko jodohne. ~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	PH
KAM39	<i>Ayok leren judi, ayok leren mabuk.</i>	<i>~~. Allah ora bakal ndadekno bencana yang berkelanjutan ora leren-leren.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka	PH

			peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	
KAM40	Kalau sudah hukum islam, wanita islam tidak peduli istri presiden, mayor jendral, kapolri, kyai, wanita terbuka rambutnya dilihat laki-laki lain bukan muhrimnya itu hukumnya haram. <i>Krungu sampean? Krungu a? Tutupen rambutmu, betul?</i>	<i>~~. Lho lak rambute tok wes haram pak, terus ditayangkandiTV dipentas terurai. Iyo lek kene tok terurai gak katek merangsang, tapi lek tutupe cilik njerone gedhi.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	PU_p
KAM41	Pandangan di sana menyejukkan hati, pendengaran yang ada di sana masuk ke lubang telinga adalah bukan seperti di negara kita sebab di sana negara islam di sini bukan negara islam, betul?	<i>Tak dungakno iso haji, amin. ~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	PU_p

KAM42	Man proposes god disposes. Manusia harus berencana, tapi ingat Allah yang menentukan rezeki dan tidak. Betul?	<i>~~. Manuk ikhtiar dan usaha, ayo cak? Ayo nang ndi, ngalor, yok yo nggolek badhokan. Wetenge warek muleh.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	PU_p
KAM43	<i>Tak dungakno ngaji niki seng utange akeh gampang rezekine, mung kulo pesen lek wes oleh rezeki ilengo utange. Leres?</i>	<i>Bathuke ireng kakean sujud tapi gak ngereken utang niku nggeh termasuk nggeh wong melut. ~~.</i>	Dituturkan oleh penutur (penceramah KH. Abdul Mutholib) kepada mitra tutur (pendengar ceramah) pada saat ceramah dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke- 61 tahun.	PU_p

LAMPIRAN D**TRANSKRIPSI TUTURAN CERAMAH KH. ABDUL MUTHOLIB**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sepisan engkas mugo-mugo oleh barokah. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Bismillahirrohmanirrohim, innalhamdalillah alladziqolafiiqitabihilkariim wahuwa addzakulqoilin. Audzubillah himinas syaiton nirrojim walau anna ahlalquro' amaanu wattaqau lafatahna alaihim barokatim minassamaaiwalard. Walakin kaddzabu faakhodnahum bimaakanu yaksibun. Shodaqollahul maulanal adzim wasshalatu wassalamu ala man daaila darissalam sayyidunaa muhammadin shallallahu wa alaihi wasallam. Waalaalihi wasohbihi ajmain. Wamantabiahum bihsanin ilayaumiddin amma ba'dhu.

Hadrotal afatil poro alim ulama, poro kyai, poro guru-guru ngaji, ingkang sanget dipunmulyaaken Allah lan ingkang sanget dalem mulyaaken. Bapak camat, bapak kapolsek, bapak danramil, bapak lurah, bapak RW, bapak RT, sak satpam-satpame ingkang kulo hormati. Bapak ibu masyarakat Sidoarjo dan sekitarnya, sing rawuh dalu niki tak dungakno seng utange akeh gampang rezekine. Soale utang niku hubungane menungso podo menungsane. Umpomo gak nyaur dusone gak iso disepuro Allah, lek gak nyaur disek. Bathuke ireng kakean sujud tapi gak ngereken utang niku nggeh termasuk nggeh wong melut. Tak dungakno ngaji niki seng utange akeh gampang rezekine, mung kulo pesen lek wes oleh rezeki ilengo utange. Leres? Sing nduwe anak perawan wis umur tuwo kok durung payu kulo dungakno mari ngaji kyai kera sakti teko jodohne. Mung kulo pesen arek-arek ojo kakean pilih ngene ngono selak neyyeeng. Pokok e masi gak ganteng pokok e ndak elek, seng penting urip. Seng rondo, seng kepengen rabi maneh, seh rendeh tero alakeah poleh, tak dungakno teko maneh jodohne, amin. Anak-anake seng ndablek-ndablek betik-betik dituturi motone mendelik, kulo dungakno mari ngaji sadar pikirane. Seng melok

arisan durung njedul-njedul, tak dungakno njedul arisane. Sing rumah tanggane kumpul ambek morotuwo tapi morotuwone rade nyocot, niku nggeh nyerimbeti urip nyocot niku nggehan, tak dungakno mari ngaji kyai kera sakti minggat nyocote. Allahumma amin. Lek perkoro kyai masio gak enek ngombe ndak masalah. Sing penting barokah. Barokah niku penting, nggeh buk nggeh?

Poro rawuh bulan-bulan iki adalah ada bulan 2 peristiwa besar, sing ora dilalekno sing kudu Indonesia ojo sampek ngelalekno. Nopo niku yai? Bulan niki semarak-semarake ngewontenaken acara isra' mi'raj lan hari kemerdekaan Republik Indonesia ingkang kaping 61 tahun. Rong perkoro seng badhe tak sampekno isra' mi'raj dan kemerdekaan mugo sedoyo fatwa... opo seng tak sampekno tentang peringatan isra' wal mi'raj tentang kemerdekaan fatwa mauidoh, niki dados mauidoh dadi fatwa dadi pitutur yang benar-benar dibarengi temurune maunah lan hidayahe gusti Allah. Peringatan 2 perkara isra wal mi'raj ini dengan peringatan kemerdekaan Republik Indonesia adalah sebenarnya kejadian-kejadian di luar jangkauan akal manusia. Kedadenan isra mi'raj iku diluar jangkauan akal manusia diluar pemikiran intelektual manusia termasuk pejuang Indonesia iso menang jumlah titik musuh seng akeh itupun juga kejadian di luar dugaan akal manusia. Lha Abu Jahal oleh wani ngenyek ngejek dihadapan pribadi gusti kanjeng nabi sebab Abu Jahal nopo. Soale opo? Kedadenan isra mi'raj iku memang aneh tapi? nyata, tapi? aneh, lha Abu Jahal lha iyo Muhammad iki lho gendeng gak iso ngawiti, opo o cak? Lha iyo gak tau sekolah, ngaku nabi, ngaku rasul, nerimo shalat, teko masjidil haram nang masjidil aqso wes atusan kilo, nang langit pertama jutaan kilo, kedua sampe ketujuh jutaan kilo sampek nang sidrotul muntaha sampek ke mustawa, Muhammad iki gendeng gak iso ngawiti, jarene Abu Jahal olehe nggawe akale dewe.

Poro rawuh, kejadian isra mi'raj sing dipun lan paidi ning gusti kanjeng nabi itu bukan kemauan pribadi rasul tapi kemauane gusti? Karepe gusti? Allah. Lek aku duwe jam dinding, kalo dia jarumnya berjalan standar, lek sedino sewengi onok patlikur, lek pandome mlaku dewe. Tapi seng nglakokno seng nduwe jam dilakokno dewe. Setengah menit langsung patlikur jam. Itulah kehendak Allah SWT.

Berangkat gusti kanjeng nabi dari masjid ke masjid kenapa tidak dari masjid ke kantor, ke balai RW, ke balai desa, ke balai kecamatan, kok dari masjid ke masjid, kok tidak ke kantor, ke pasar, ke pabrik itu basane Allah mengandung filsafat hidup. Artine, mek wong islam pikirane, tenagane, bandane, jok sampek ngelalekno urusane masjid. Apa fungsi masjid? Nggene shalat. Kenapa Allah memilih baginda rasul bermula dan berawal dari masjidil haram? Masjidil haram menika poro rawuh masjid yang mulya dan dimulyakan oleh Allah. Sehingga dalam ini Allah katakana waman daholahuu kaana amina, sopo wong seng tau nang mekah, aman paleng ndak lek haji mabrur wong mari haji gak iso melarat, allahumma amin. Kulo biyen sakRT paling melarat, mari haji alhamdulillah. Omahe, sawahe, bojone, wong mari haji gak iso melarat. Gak onok wong haji kon tambah melarat. Umpomo onok, gak tapi umum. titenono omonganku, lek katek aku goroh ketoken manukku. Orang setelah haji nomer dua adalah kelakuan tambah apik tinimbang durung kaji. Dene mari kaji kok tambah bejat balek kaji kok ngene, andaikan itu ada, insyaAllah ndak katek ngomong. Tak dungakno durung haji iso haji. Perawan kepingin kaji, utowo rondo kepingin kaji tapi gak nduwe duwek gampang carane. Dikandani a? Dikandani a? Perawan rondo kate kaji kepingin tapi gak onok duwek carane gampang, dikei ngerti a? Gelem a sampean? Gelemo diayoki ae. Dikandani kok, saya kan sudah 3 buk, tinggal 1, kyai jek oleh sunnah rasul rabi kudu rondo, dadi Sutorejo onok rondo masi ireng aku gelem. Syarate sitok, nopo yai? Pokok e lemu. Lek kuru demokane gak enak, klataak. Lek lemu lho krenyeng krenyeng. Sutorejo onok rondo nom e tah? Alhamdulillah, coba seng rondo lemu ngacung. Weh, umur sewidak ngacung. Allahummasolliala Muhammad.

Kalo anda tidak percaya bahwa masjid itu punya sinyal-sinyal sendiri, punya getaran sendiri, punya perbedaan. Orang yang pernah haji sama dia mendaftarkan diri kepada Allah, Ya Allah aku saat ini mencintai Allah, aku saat ini mencintai Engkau Ya Allah dan rasulmu Ya Allah yang itu melebihi segalanya, apa buktinya orang haji mencintai Allah dan rasulnya melebihi dari segalanya? Segala aktivitas yang ada di negara kita, kita tinggalkan. Nek budal ijin bojo ayu wes tak reken ditinggalkan, anak

buah hati ditinggalkan, kantor ditinggal, tambak ditinggal demi mencintai Allah SWT. Budal tok iku wes nangis, sueneng ndelok pramugari tak delok lho gak enek seng welek. Tak delok ae, untune lho ga enek gudale blas. Para jamaah haji yang budiman dari kloter 32 dari kota Surabaya, yang budiman dipersilahkan untuk sabuk dipakai kembali karena cuaca kurang baik. Jamaah haji yang budiman apabila anda merasa haus dipersilahkan untuk minum kratingdaeng dihadapan anda. Begitu turun dari pesawat, subhanallahh maha suci Allah, Allahuakbar Allah maha besar. Pandangan, penglihatan, pendengaran, masuk bau ke lubang hidung menyengat hati, getar ileng gusti Allah. Ndelok gua hiro menangis, kalo anda membaca shalawat di Indonesia sak pegele cangkem gak iso nangis. Tapi lek wong lungo haji, mampir ke Madinah berjumpa dengan makam Rasulullah semua orang haji akan meneteskan air mata, melambaikan tangan dan ucap salam bergetar hati. Assalamu'alaikum.. kuaabeh nangis, nek onok kaji gak nangis iku kaji bejat. Kaji o maneng, atos atimu. Tak dungakno iso kaji kabeh amin. pokok e gelem. Jare klambi abang, lek sampean gelem. Ngonon ae demok-demokan. Sampek melok kebelet nguyuh aku. Tak dungakno iso haji, amin.

Pandangan di sana menyejukkan hati, pendengaran yang ada di sana masuk ke lubang telinga adalah bukan seperti di negara kita sebab di sana negara islam di sini bukan negara islam, betul? Allaahu Akbar Allaahu Akbar.. Mekah, Allaahu Akbar Allaahu Akbar.. Iha iki Sidoarjo, Asyhadu an laa illaaha illallaah.. iki masjid Al-Akbar, Allaahu Akbar Allaahu Akbar.. asli Sutorejo. Jare kudung ireng, ngenyek, ketheke ngenyek. Guyoon.. wilayah buk paling apik iku kelakuane wong Sidoarjo. Saking apike wong Sidoarjo nang Allah dikeki gas gak kuat nadahi. Dadi lumpur panas, bukan lumpurnya yang panas, wong gas iku pancene panas, lewati dalam nang ledokan dadi lumpur, lumpure mulo panas. Iku gas, nikmat wonge goblok-goblok. Dikei dalam, dicor tukokne ngisor tembus dicolong yo bocor. Yang kita dengar di sana hanya Qur'an, musik-musik islami, gitar yang menggetarkan hati. Itulah sekelumit sejarah Mekah dan Madinah dan sekitarnya, saya doakan anda bisa haji, amiin. Allahumma amin.

Berawal dari masjid ke masjid, ini bahasanya adalah mengandung filsafat hidup, artine wong islam jok gampang ngelalekno kegiatan seng onok ndek njerone musholla, langgar, khusus masjid. Rasulullah pernah bersabda, awaalu ma yuhasabu bihil abdu yaumul qiyamah assolah, besok yang dipertanyakan pada hari akhirat pada hari kiamat oleh Allah kepada semua hambanya adalah masalah shalat, bukan pangkatnya, bukan jabatannya, duduk gantengmu, duduk ayumu, tapi seng dadi pidakan pertama pada semua hamba adalah shalat. Rasulullah pernah bersabda, lek onok uwong shalate apik munggo gusti Allah, orang ini dulu hidup di dunia pernah ada urusan apa maka semua urusannya akan jadi baik. Nek enek wong shalat e elek munggoo Allah, orang ini di dunia pernah punya jutaan urusan kabeh urusan dadi elek, dadi tolak ukure. Wong sakmene iki sopo seng shalate apik sopo seng elek, dalam hidup ndak perlu nggrayahi wong liyo, ayok digrayahi jitok e dewe-dewe. Betul? Wong lek elek gak perlu disiar-siarne eleke, sopo ngerti tobat teng Allah terus diterimo, kecelik sampean. Betul?

Lek enek wong apik, jangan terlalu disanjung-sanjung, lihat di Siring Sidoarjo iku, iku otaknya canggih-canggih ndunyo ikut ngurus, gas bercampur ledokan orang-orang otaknya kangge yang bergelar profesor, doktor, insinyur, MA, Msi, S1, S2, es teler, es krim, yang katakan bulan tujuh Siring Porong Sidoarjo mampet sak niki bulan delapan tambah mencret. Itu manusia. Gak perlu, hebat hebat, hebat apane. Ojo koyok nggenku lek kampanye iku lho, kalo saya sampek matek pro dengan Bu Mega mati urip bersama PDI Perjuanganaann. Jare malaikat, mbecaaakk. Wes gak perlu, wes biasa ae. Sekali mbecak tetep mbecak. Ben mbecak pilih PDI yo tetep mbecak. Ben mbecak pilih PAN tetep mbecak. Ben mbecak pilih PKB tetep mbecak, ben mbecak pilih Golkar tambah mbecak. Sekali mbecak tetep mbecak. Wes gak popo alaah, uwong iki ngentutan. Kalo saya jadi tukang jaga alas hutan, mangan kayu dipenjara. Kalo saya ketua KPU, dipenjara. Kalo saya yai kera sakti, rabi maneh. Subhannallah Muhammad.

Yen ndene mene meniku seng dadi pitakon pertama masalah shalat, lek shalate apik perkoro kito apik, lek shalate elek perkoro kito elek. Ayok dulur,

mumpung jek urip, mumpung gik odik bede dunyah, tak enggih non? Mumpung jek urip neng alam dunyo nggatekno perkarane masjid mbok yo lek krungu adzan ndang budal. Shalat iku munggo o gusti Allah dimana shalat itu diperlakukan oleh seorang hamba dengan shalat yang baik, maka shalat itu kata Allah membuahkna tanha anil fahsya wal munkar. Bahasane wong Sutorejo sing gampang dipaham jarene Allah lek enek uwong seng shalate apik kelakuanne mesti apik. Negara Indonesia saat ini butuh jadi negara yang baik. Betul? Kalo ingin menjadi negara yang baik orangnya harus yang baik sebab yang ngeramu iki uduk wedus. Seng ngeramu iki menungso lek menungsone kepingin dadi wong seng apik, shalate seng apik. Do you understand what I mean to you ? understand? Okey, if you understand thank you very much for your answer and you my good friend, I love you. Seng kudung kuning I love you too.

Piye shalat seng apik iku? Lek enek wong shalat tapi kok jek ahli maksiat ohhh, shalate elek munggoo uwong opo maneh munggoo gusti Allah. Piye, yok opo? Carane awak iso nduweni shalat iso nglakoni shalat seng apik. Siji, Allah iku ndamel ilmu tingkatan pertama onok ilmu syariah, loro onok ilmu toriqoh, telu onok ilmu hakekot, papat onok ma'rifat. Lek kapan uwong ngomong hakekot, ngomong ma'rifat, tapi gak iso moco Qur'an diencepi malaekat. Duwe tamu iso nyuwuk uwong, ngewarasne uwong tok ae, gak iso moco Qur'an seng diomong hakekot, ndukur langit. Iku lho koyok Lia eden iku, wedok-wedok iso nyuwuk uwong duwe pengikut seng ngaku Jibril wedok. Lha lek diperkosa uwong terus meteng, terus yok opo? Mosok onok Jibril pengangguran. Sebenarnya bukan Lia eden, Lia edan. Lek wong pengen shalate apik, syariate kudu kuat, nopo syariat niku yai? Syariat niku coro-corone shalat, niku namine syariat ushalah.

Coro-corone ngelakoni shalat. Siji, ngadep nang kiblat. Pundi kiblate ngriki buk? Mrono, jenenge kera gak eroh kiblat. Usholli fardol magribi, usholli gak popo, gak atek usholli gak popo. Cek gak tukaran. Seng paling bener usholli, ono hadiste ta? Seng usholli seng suargo seng gak onok rego ta? Ojok ngono ta, ojok ngono wong iku. Seng NU tahlilan, seng Muhammadiyah ndelok TV klesetan moco Qur'an kan enak to. Asalamu'alaikum? Waalaikumsalam, nang ndi cak? Tahlilan, monggo aku

seng klesetan istirahat. Mari tahlilan oleh berkat dikekno seng klesetan, indah kebersamaan, betul? Bersatu, gak usah ngomong lapo nang wali songo, lapo masio wali lek wes matek wes gak iso gak onok barokahe, lek ndelok wong mati njaluk wong mati hukume syirik, wes ndak usah, langsung kepada Allah, langsung mari ashar kejugur kali areke. Ndek ndukure iku onok arek, jaluk tulung, tulung cak, tulung cak, tulung, jare seng ndukur, langsung cak, langsung kepada Allah, langsung, matek cak, mesisan wes langsung. Allahuakbar, bar gak oleh par. Akbar gak oleh abbar. Jare syariat, ruku'e tepak, sujude tepak, tuma'ninah tepak, kabiro tepak, fatehah tepak, tahiyat tepak, salame tepak, sembarange tepak, ihh lego wes. Nah sakniki kito ngatur syariat iku ndak iso e, nuruti nafsu tok. Wong traweh telu likur rokaat sak witire deloken mek setengah jam. Lahh yok opo? Iki jomplangan opo timbangan. Oleh ngguyu ndukure ngisore ojo mengo ngono rek. Oleh ngguyu lucu haha mbek ngene ngene. Buyar apa terus? Buyar opo terus? Lanang meneng, wedok tok buyar opo terus? Persis bojoku. Aku sering takok, wes a dek? Humm.. terus. Allahummashalliala Muhammad.

Sampean niku syariate tepak, niku lek syariate tok sembayang durung mancek nang hakekot niku sulit untuk membuahakan tanha anil fahsy wal munkar. Wong shalat kelakuane mesti apik, lek wong shalat kelakuane jek elek yo shalate kurang apik, mungkin fatehah e tepak kene ngelindur. Paleng ndak kulo kaleh panjenengan niku lek shalat syariate iyya kana' budhu, dihati dia berkata hanya kepadamu Ya Allah aku menyembah. Kaannaka tarohu, seakan-akan kamu melihat Allah. Koyok ngene, iyyaka na'budhu, kene iki wes ngomong hanya kepada-Mu aku menyembah. Waiyyaka nasta'in, hanya kepada-Mu aku meminta pertolongan. Ihdinashiratal mustaqim, tunjukkanlah kami jalan yang benar. Lek gak ngono mek ngene tok, gampang.

Sampean syariate apik, iso ngartikno artine, koyok ndelok gusti Allah itupun masih belum menjamin bisa membuahakan tanha anil fahsy wal munkar. Kenapa? Sebab disana ada pencuri-pencuri dalam kekhusyukan. Apa pak pencuri khusyuk? Nafsu. Nek wes nafsune iki dituruti liwat dua gerbang pintu, satu lubang telinga yang

kedua lubang mata. Moto iki lek didelok gawe ndelok barang-barang kotor, kanggo ndelok barang-barang maksiat, pandangan dhohir ini nanti akan melintas pada pandangan batin. Artine, iki lek ndelok barang elek, engko lek sembayang seliwer njerone ati. Contoh, the example for you now, alanfida lakum hadihil laila. Understand? Yes, I want to kiss you, please. Durung diambung wes berok-berok. Contoh, pandangan dhohir melintas pada pandangan batin ketika anda sujud shalat kepada Allah. Jam 10 ndelok film Shahrukh Khan, india ee, iyo lek arek Sutorejo anteng-anteng. Terus kan mendelik, motone mendelik. Kene kenceng kene kenceng wong india e. Tutupe cilik, katese kethel. Puh kenceng kenceng, kene panas pu, puh. Gak kuat ngelumpukne panas ngisore melok obah. Wes mari ndelok sruut sembayang. Allahuakbar, cangkeme fatehah sopo seng gak iso fatehah. Iyyaka na'budhu, kyaine ngomong mau cek gedi ne yo. Yoiki akhire engko, shalat yo shalat ngujud yo ngujud. Shalat yo shalat gak gelem tapi kenceng njaluk topi miring. Shalat yo shalat tapi sodok-sodokan.

Mengapa eh mengapa, minuman itu haram.. betul? Karena eh karena merusak pikiran. Mengapa eh mengapa nyenuk juga diharamkan.. karena eh karena itu cara binatang. Kito niki lek diangen-angen nggatekno jamaah subuh, nggatekno jamaah dhuhur, nggatekno yasinan, gak tapi nggatekno gak pati sregep iku goro-goro nuruti dunyo a. Nggeh ta? Enek wong qomat, Allaahu Akbar AllaahuAkbar, Asyhadu an laa illaaha illallaah, ngepel.. yo ngene iki utek kedonyan, wong kedonyan yo wes ngene iki. Onok wong qomat petan-petan. Tahlilan a seng daftar wong piro? 90 seng teko deloken lak wong 14. Engko lek matek nyeluk tahlilan. Onok yai buka kitab ngaji rutin gak gelem teko lek matek njaluk didungakno kyai, gak apik gak etis namanya. Betul? Onok tonggo gelange kandel cangkeme mecungik. Tonggo mu sugih yo? Telek a.. ngredit. Onok ae cangkem-cangkem iki. Alhamdulillah rek, tonggoku gelange kandel, kapan-kapan lek ngeterne manten kenek disileh, lak ngono seh wong waras iku. Onok wong mbangun pager tapi yo kadang-kadang kemenyek ngomonge olehe nyelang yo endel. Ngeterno manten a gelange kandel gak kaget dulure dewe diselang kabeh iku. Mlakune kemenyek waduh, ditokno kabeh kon, dirasani wong,

Ya Allah.. wong kudung ijo iku lho masyaAllah gelange akeh, kupinge krungu kene ngomong, iki nyelang goblok. Indah dipandang tapi susah sebenarnya apa yang di dalam.

Seperti Indonesia niki, indah dari luar indah seperti gunung. Wiih, pandangan gunung indah sekali kan dari jauh, baru masuk kesana onok kalajengking, onok kelabang. Wiih Indonesia seperti bangunan rumah sakit, indah Ya Allah sikunya siapa arsitekturnya rumah sakit indah sekali bangunane, baru masuk ke dalam ndelok uwong sakit. Betul? Onok qomat adang, onok wong qomat nyapu-nyapu, onok wong qomat petan-petan, onok wong qomat ndelok TV, yoiku wong kedunyan. Lek wes kedunyan Allah ngerti, heem titenono kon, sampean sugeh nyambut gawe gangsar, rezeki kita peroleh tapi Allah karena ndak senang dengan tingkah laku kamu maka hasil usahamu akan aku cabut, apane? Keberkahane. Bener dunyone akeh, tapi tambah sugeh gak tambah barokah isine medit tok. Dunyone montor gak kenek diutik blass. Ngeterno manten iki lho neng Wonokromo ditariki ongkos. Sugih opo iku. Gak ngerti lek awake sugih iku gara-gara tonggone melarat. Nggeh ta? Sampean sugih tonggomu melarat, mbok sekali-kali montor diselangno, lapo ditariki urun iki lapo. Sampean kuning ojo ngilokno wong ireng, sebab kuning iku onok wong ireng. Mbangirmu goro-goro tonggomu pesek. Sampean dukur sebab tonggomu onok wong cebol. Sampean lemu sebab onok wong kuru. Uwong lek medit tak kandani yo endase ngelu lho gak gelem tuku oskadon. Benturno tembok, duaarr. Shalliala Muhammad. Hubbuddhunya ro'sukulli hotiatin, mencintai dunia yang keterlaluhan tanpa memikirkan adanya akhirot, gak nggatekno ibadah yang lain sebagai pangkal kerusakan bagi hamba Allah. Naudzubillahmindzalik.

Yahsabu annama lahuahladah, shodaqollahuladzim. Mulai gusti Allah dawuh ing dalem Al-Qur'an, alam yarouilattoiri mussahhorotin fijawwissama' maayumsikuhuna illallah. Innafidzalika laayatil liqawmiyyukminun. Apakah manusia itu tidak melihat ke burung-burung yang terbang di atas itu, mereka itu adalah mussahhorrotin digampangno Allah, maayumsikuhunna tidak ada yang menyanggah mereka burung itu. Melainkan atas anugerah dan bimbingan Allah SWT. Dawuhne

Allah niki aku ambek sampean cek gak cilik ati, diutang telung juta ae ate matek. Tak kandani engko carane dunyone melok dewe, Allahumma amin. Dawuhne Allah niki nawi gak enek Allah ndelok atine menungso, menungso iku lek digrayahi atine iku isine wedi tok. Lek ati menjurus marang anak, wedi anake gak iso nyambut gawe. Ngaji-ngaji prei sukmati prei, waduh. Lungo prei, ngaji prei, sekolahe tok diandelno, kuatir gak oleh menempuh sarjana. Wedi gak iso mangan, wedi gak iso golek duwek. Lek wes menungso iku atine wedi gak iso mangan anak-anake, itu namanya penyaksian hati seakan-akan hidup dia tidak punya pelindung rumongso urip gak nduwe pangeran, rumongso ndunyo ora ono gusti Allah.

Heh manusia, kata Allah lihatlah burung yang terbang yang di atas itu, bagaimana manuk, manuk nekah seh ekakan lagguk nyareh lagguk, manuk nekah seh ekakan lagguk nyareh lagguk. Manuk iku seng dipangan mene golek mene. Jam papat seprapat ngrungokno bisikan suara-suara manusia sejagat dan alam sekitarnya. Yaaimamal mujahidiin. Manuk iku tangi nang susuane, dek dek tangi dek, nang ndi cak? Nggolek badhokan. Shallatuwassalamualaiik .. Ya Rasulallaah ... persis kaset. Oleh ndelok aku iki lho. Yang pakek kacamata loh ndelok jenggot,behh. Shallahualaiik... waalaa alikawaashabika ajmaiin. Jare seng nduwe salon, juangkrik dobol yai, embo cak kon disewo e, aku durung karuan kandel cak. Iyo lek kon ngeregani cak. Lek kyai gak ngeregani cak, akeh cak seneng, sitik bangkrut. Kira-kira jam enem, manuk bicara, yok opo dik nang ndi? Ayok golek panganan cek gak luwe ayo, man proposes god disposes. Manusia harus berencana, tapi ingat Allah yang menentukan rezeki dan tidak. Betul? Manuk ikhtiar dan usaha, ayo cak? Ayo nang ndi, ngalor, yok yo nggolek badhokan. Wetenge warek muleh. Lunggune seng nguyuh, bengi nganclak turu. Isuke, yokopo cak? Ayok cak. Wetenge warek muleh. Gak onok manuk gendakan iki gak onok. Aku durung tau tumon pak onok manuk susuane pinggire iku onok beras 10 kg. Gak onok persiapan ngombe, aku mane cek gak miber ngerangsange koyok kyai kera sakti. Rumahnya ndak onok gentenge. Anak titik anak akeh ketiko rendeng manuk iku cangkeme gak kakean cocot. Ndak onok

manuk ndek Indonesia kuru-kuru. Ketiko rendeng manuk iku neng Indonesia kabeh manuke lemu.

Gak koyok menungsoe, weteng sakmene lho nyolong duweke negoro petang puluh milyar mbadok opo wonge. Wong sitok 1,3 trilyun. Heran aku ndelok wonge. Dadi opo taeke wong koyok ngono iku. Uwong lho nggawe omah 300 juta wes mentereng-tereng, nggeh a? Shalliala Muhammad. Menungso iku gupuh ae, kalah mbek manuk. Innallaahala yudiuazrol muhsinin, gak enek seng muni Allah ndoweh ae. Kalau ada suara enak dijawab Allah, anakmu cek kyoyok suaraku lumayan kan. Maklum gak tau pethuk yai ganteng, buktine gak muni Allah e. Innallaahala yudiuazrol muhsinin. Atek seng moco ganteng, lambene abang. Untune putih, sayang brengose koyok barongan. Tapi apes kadang ngene iki buk, aku tau ngaji nang Banyuwangi moleh gak oleh berkat. Yo gak popo, cuma wong wedok nyocot. Saiki taat kan lek aku moleh gak oleh berkat mampir nang pasar buah. Tuku buah seng murah pokoke abot. Kates, nanas, terong. Tak dekek nang dus. Gowo muleh wong wedok masalah badhokan seneng. Ya Allah mas berkate cek akehe mas. Waduh dek, Sutorejo dek. Ngene iki gak njaluk cak, gak ngilengno, gendeng a. Sawangane kiyai kok kemenyek cangkeme, mboten cuma lek iso ojok dipindoni ngono loh.

Innallaahala yudiuazrol muhsinin. Shodaqollahuladzim. Sesungguhnya Allah tidak akan menyia-nyiakan, sesungguhnya Allah tidak akan melupakan tentang balasan ganjaran, Allah tidak akan melupakan tentang balasan yang pasti akan diberikan kepada orang-orang yang berbuat kebajikan, artenah mon bedhe oreng odhik bedhe e dunyah, selalu endik kelakoan se saeh, Allah tak lopa. Nek enek wong kelakuane apik berakal mulia artinya hati mulia itu adalah segala tindakan baik lillah, mung keronu gusti Allah. Atine apik, niat kebaikan nampaknya terlihat baik maka kebaikan 1 akan dibalas 10x lipat. 10 kebaikan 100 kali lipat. Itulah kebijakan Allah, loman banget marang kawulane gusti Allah. Kalo smpean percaya dengan saya berbuat baik akan dibalas baik oleh Allah yang berlipat ganda, yakin kita akan punya satu kecenderungan akan menjadi orang yang punya senang dan cinta perbuatan yang baik-baik, Allahumma amiin. Rasulullah katakan, hei jangan suka kencing di lubang

semut, apa artinya? Rasulullah menghormati semut karena semut sama-sama ciptaan Gusti Allah. Siapa tahu dalam lubang itu nanti ada semut semar, ada semut kelon-kelon, apa hanya anda yang kelon-kelon? Semutpun juga punya nafsu. Rasulullah menghormati pada semut.

Ohh.. berarti Indonesia butuh wong kelakuan apik, perkoro gelar haduuh. Sampean sekolah, terusno sekolah. Gelar akan anda jumpai. Ojo mikirno gelar, sekolah seng temen. Lihatkan dirimu orang yang baik beserta gelar baik. Wong profesor kok nguyuh ambek ngadek. Insinyur 40 milyar. Profesor doktor rong tahun setengah. Indonesia butuh wong kelakuan apik. Negarane cek apik. Wamaakulna muhlikin quroilla. Wamaakulna muhlikin quroilla waahluhaldholimun. Shodaqollahuladziim. Allah tidak akan menghancurkan, Allah tidak akan menjadikan bencana musibah gejolak dalam kampung desa, bahkan dalam negaranya melainkan kalau sudah penduduk desanya, penduduk kampungnya, penduduk negaranya sudah banyak yang berbuat aniaya, banyak yang berbuat dzalim, Allah ora bakal ndadekno musibah gejolak dalam daerah istimewa hancur. Aceh hancur, Surabaya kenjeran lek tsunami sampean matek disek. Ati-ati kon.

Ayok leren judi, ayok leren mabuk. Allah ora bakal ndadekno bencana yang berkelanjutan ora leren-leren. Pitek-pitek pilek menyemprotkan virus dihisap manusia, manusianya matek gak onok obate. Iso nemokne obat lek wong wes matek disek. Iso nyekel wong ngebom, lek bome meledak disek. Allah ora bakal mengejur njero kampung ndeso tidak akan dijadikan gejolak dalam negaranya kecuali menungsona wes kakean maksiat marang Gusti Allah. Indonesia bukan negara Islam, tapi Islam di dunia paling banyak adalah Islam yang ada di negara kita Indonesia. Kita punya potensi hebat kekayaan alam, daun-daun menghijau tanpa disiram, inilah daun hijau tukul dari negara Indonesia. Jukok karek ngalak bedhe e laut, kalak tok Indonesia. Hutan terluas di dunia setelah hutan Brasilia milik negara Indonesia. Presiden paling tuwuk Pak Soeharto dari negara Indonesia. Juara MTQ tingkat internasional nomer satu dari Indonesia. Naik haji paling banyak di dunia Indonesia. Penghapal Qur'an paling banyak di dunia Indonesia. Masjid terbesar se Asia Istiqlal

di Jakarta Indonesia, termasuk senuk paling akeh ternyata Indonesia. Negara korup termasuk Indonesia. Akeh malinge termasuk Indonesia. Termasuk ngebor dari Indonesia. Ohh tidak mustahil kalau bangsa yang bangsa power bangsa yang digdaya, bangsa yang kaya alam kaya hutan banyak bencana ohh berarti itu yang bencana adalah gara-gara menungsane dewe. Onok arek cilik cangkeme nyonyor nangis metu getih, kenek opo nak? Aduuh, ditabok cacak. Seng nabok memang kakaknya. Kenek opo nak? Iku, hapene tak colong tak dol. Ohh seng nabok memang kakaknya. Tapi yang mengundang dan mendatangkan tabok, kelakuane adike nyolongan hape didol, betul? Indonesia banyak musibah ini Allah yang bikin musibah tapi yang mengundang yang mendatangkan musibah tingkah lakunya manusia itu sendiri. Itu karena manusia sudah lupa kepada penciptanya. Betul? Itu karena nafsu serakah manusia yang ingin berkuasa.

Zaman sekarang, banyak orang islam tapi ndak sembahyang. Yo kudungan, yo tahlilan, yo yasinan, yo sembahyang, tapi yo sek gelem mangan duwek anakan. Utange sakjuta nyaur sakjuta rongatus, carane nyicil, enggak dadi masalah, seng penting podo cocoke, aduh cek enake dadi wong telu bathi nematus, dadi wong limo bathi sakjuta, ngono iku jarene nulung padahal? Bagaimana bersama saya terus? Okee.. bersama soneta sampel. Tak kandani yo? Ngene iki seng lek gak cocok, kyai iku lapo seh ngaji-ngaji koyok ngono, panitiae goblok, kyai koyok bedes ngono diundang. Lapo seh ngaji yo ngaji, kakean cocot. Mari ngono, muleh nduweng lapo yu? Mboh bedes. Ngaji yo ngaji, ngono mau nyapo cocote kyai tok iku. Duwek duwekku dewe, wonge yo gelem utang, lapo wong podo geleme, bedes bedes. Potongane koyok telu likur. Jarno ae, polahe jek durung kenek rahasia ilahi. Titenono engko lek matek, metu ulere. Tonggone, yu nyebuto yu, ya Allah, astaghfirullah.. yu Saadah yu kurang 400. Yo kate matek lho pak sek ileng duweke ndek uwong, seneng sampean seneng? Mangkane nulung yo nulung. Tiada orang yang tak suka, pada yang bernama rupiah. Semua orang mencarinya... terus? Ohh.. berarti musibah nang Indonesia niki gara-gara menungsane iki kakean maksiat marang gusti Allah.

Pemerintah kebijakan sudah baik memutuskan BBM naik demo. Tak usah buk pemerintah gagal dimusuhi, atiulloh waatiurrosul. Waulilamriminkum, taatlah kamu kepada Allah dan Rasul Allah dan pemerintah. Kebijakan pemerintah saat ini buk adalah sudah baik untuk kita. Kalo anda ndak percaya, betapa ruginya ketika orang-orang Indonesia demo di hadapan istana dan gedung-gedung DPR, kalo BBM naik SBY turun, wakil-wakil rakyat genderuwo turun, percuma mosok ngene sampekan. Percuma, mana buktinya? Pendemo-pendemo besar mampukah menurunkan harga BBM? Pancet 4.500. betul? Ndak ada perlunya. Sudahlah kebijakan ini terbaik. Lek bensin iku mundak ngenakno wong cilik, timbangne listrik. Kalo bensin naik artinya dijangkau dan dibeli orang-orang bermotor. Kalo yang ndak punya kendaraan gak pateken gak tuku bensin. Kalo listrik yang dinaikkan oleh pemerintah wong mlarat masi omahe gedhek pokok matek lampu bayare mundak. Ojo kakean cocot pemerintah iki wes apik. Bensin iku paling murah kene. Mosok kalah mbek aqua, gak isin sampean? Lha lek bensin sakliter 2.500, aqua kui 3000. Shalliala Muhammad. Jalan-jalan mulus, SD di saya sana gak usah mbayar, MI ndak mbayar, pondok saya dibangun oleh pemerintah titik-titiko. Tapi kan terus lancar. Cuma pemerintah dan wakil rakyat ndak ngurusi ongkos becak tukang ojek ambek kyai-kyai ngene iki. Cuma itu mencerdaskan orang-orang kecil, artinya apa? Supaya orang kecil itu berfikir, yak apa berfikirnya? Cek ngerti biyen bensin 2.400, sakniki 4.500, berarti becak kene kono biyen 2.400 sakniki 4.500. betul? Tukang batu biyen piro 35.000, saiki 50.000. Ngundang kyai yo ngunu. Yo gak njaluk mundak, endak endak. Sawangane kok endak, cuma logikane ngono.

Perbedaan-perbedaan dalam membangun ini harus ada, ndak onok istilahe rumah tangga iku gak tukaran. Rumah tangga iku tukaran polahe ada perbedaan ndak ada yang sadar. Lek enek wong lanang sabar, wedoke kereng eh wong lanang rungokno kupingmu, iku ngrejekeni. Lek lanange sabar wedoke kereng, iku ngrejekeni. Kulo niki ben bojoku muring-muring bendino oleh duwek aku. Dadi aku lek gak nyekel duwek, kapan rek bojoku nyocot iki. Lek onok wong uirp podo sabare, sering ada kesamaan lak yo sugeh samean, sadar sama, dek aku pegel gak nyambut

gawe seminggu. Yo cak ayo turu cak. Kan namanya kan sama. Ayok turu ae, lapo dek, kelon-kelon nggawe anak. Akhire mangan, mangan dek iwak opo dek? Iwak kreweng. Iku gara-gara persamaan mau. Perbedaan dalam bangsa kita hadapi harus ada, tapi kita punya pedoman prinsip adalah mari kita menghargai pendapat orang lain. Hidup Golkar, hidup ! hidup PDI, hidup ! hidup PAN, hidup ! hidup PKB, hidup ! hiduplah semuanya tapi mari isya tahlilan istoghosah, beres. Assalamualaikum, waalaikumsalam, muhammadiyah dengan NU, nang ndi cak? Tahlilan monggo, muhammadiyah kelsetan moco Qur'an, tahlilan oleh berkat dikekno seng klesetan, indah betul? Ngonon ae lhoo. Inul ketika ngebor, Inul minggir, minggat dari negeri ini. Ini merusak moral bangsa. Laopo sih anake uwong kongkong minggat ki lapo? Kui negaramu ta goblok? Seng FPI nya, biarkan mengharamkan sudahlah anda bilang haram ndak papa. Rhoma ditanya, bagaimana bung H. Rhoma Irama pendapat anda tentang ngebornya Inul? Rhoma menjawab, oke terimakasih sebenarnya kalau menurut saya secara pribadi bahwa Inul sudah banyak menyimpang dari norma-norma islam, sebab mengapa sebab Allah berfirman.. menurut Rhoma ngebornya Inul adalah haram.

Jangan melarang Rhoma, biarkan hormati pendapat Rhoma sebab Rhoma punya dasar dan punya alasannya sendiri, betul? Sekarang Gus Dur. Gus Dur, ada apa? Bagaimana pendapat Gus Dur tentang ngebornya Inul? Gus Dur itu skupnya skup internasional, dadi sak ndunyo kenal ambek Gus Dur. Presiden iku seng sakwise mari-mari iku seng ketok mek Gus Dur tok, liyane mendelep. Podo Pak Harmoko idepe lek gak ketok. Kyai gak Golkar munafik, aww tak santet kon. Shalliala Muhammad. Bagaimana pendapat Gus Dur tentang ngebornya Inul? Jawabe enek singkat simpel, lho kok tanya saya? Tanya aja sama wakil rakyat. Pemerintahkan belum punya undang-undang sekarang. Inul kan ngamen, ngapain dilarang? Terus nul, terus nul. Ditanya kembali, bukan begitu gus, ngebornya itu ilok apa ndak ilok? Lho menurut kamu gimana? Yo ndak ilok gus, ya jangan dilihat beres. Bahasane Gus Dur ngene tok, iki cak duduk negoro islam. Ini negaranya orang yang beragama. Ajaran mengajarkan hargailah orang yang punya agama lain selama persatuan

kokoh. Bangun balai desa kerjasama, pasang paving seng islam ngudek luluh seng kristen pasang paving, seng budho nggotong kayu. Lek sembahyang, lakumdinukum waliyadin. Nek sampean dipekso, islam nang gerejo, gelut ae gendeng aa mbek genderuwo-genderuwo. Enggeh islam sembahyange nang gerejo, gelut aku. wong islam akeh nang Indonesia, pingin tak remek kon. Betul? Lakumdinukum waliyadin.

Bahasane Gus Dur sopo seng gak seneng Inul wes ndak usah ngundang Inul, sopo seng ngeharamno ngebore Inul wes ojek ndelok ngebore Inul, ojo kakean cocot. Bener a? Rhoma benar apa salah? Rhoma benar, Gus Dur benar. Berarti gak tukaran. Enak ngono iku wes. Kenapa Rhoma saya katakan benar? Sebab beliau njawabnya pakek norma islam, kalau sudah bicara norma hukum. Kalau sudah hukum islam, wanita islam tidak peduli istri presiden, mayor jendral, kapolri, kyai, wanita terbuka rambutnya dilihat laki-laki lain bukan muhrimnya itu hukumnya haram. Krungu sampean? Krungu a? Tutupen rambutmu, betul? Lho lak rambute tok wes haram pak, terus ditayangkan diTV dipentas terurai. Iyo lek kene tok terurai gak katek merangsang, tapi lek tutupe cilik njerone gedhi. Terus ketok separuh ketok udele seng wedok gedhe dukur kuning celono ngapret mentuok. Ndek JTV tak delok, puhh semongkone rek. Hey wanita, ngono yo ngono o tapi ojo ngono. Ojo ngono tapi yo ngono. Bojoku opo samean kiro gak iso koyok Inul ta? Wanita tanpa begini kurang indah dalam rumah tangga, betul? Ngono yo ngono o tapi ojo ngono. Ojek ngono tapi yo ngono.

Kabeh gak koyok mbiyen pak, wong biyen iku temen-temen nyanyi aneh iku biyen gak koyok sakniki. Sakniki niku kritikan-kritikan tajam Iwan Fals, seneng aku. Wakil rakyat seharusnya merakyat, jangan tidur waktu sidang soal rakyat. Lek bayaran mendelik motone. Lek ngurus rakyat merem turu-turu sidang paripurna. Wakil rakyat seharusnya merakyat, jangan tidur waktu sidang soal rakyat. Betul? Rhoma, ayo generasi muda insan beragama, yo kabeh mboh kristene, katolike, budhane, mboh konghucu ne, sododharmo, nang barongan seng islam. Tunjukkanlah bahwa anda berakhlak mulia. Sinarilah wajah bangsa dengan keimanan, siapapun anda mari amalkanlah, mari amalkan, mari amalkan. Jadi pejabat, jadilah pejabat

yang taqwa, jadi seniman jadilah seniman yang taqwa, jadi petani jadilah petani yang taqwa, jadi pedagang jadilah pedagang yang taqwa, jadi apapun jadilah apapun yang bertaqwa. Terus? Sampek subuh? Peyok seng ndukur.

Lagu-lagu lek biyen iku pak, kalimate kata-kata iku murni pak pendidikan. Tidakkah kau tahu betapa hatiku oh rindu, tidakkah kau ngerti betapa cintaku oh suci, sopan. Masio kata-kata cinta gak onok barang parno. Perasaan insan sama, ingin cinta dan dicinta. Bukan ciptaan manusia tapi takdir yang kuasa janganlah engkau pungkiri segala yang tuhan beri. Banjur kenek saiki bapak-bapak diam, yang dibelakang diam semua diam. Seng cilik-cilik penyanyi, setuju? Lanang wedok cilik menyanyi menengo liyane, jamane jamane jaman edan, wong tuwo rabi perawan... yo wes iku anakmu wes.

Agar kito dadi wong seng teman hidup di Indonesia lihatlah para pejuang bangsa. Dulu adalah yang jadi pedoman satu tekad bulat. Pejuang Indonesia ketika itu tidak banyak gelar jumlahnya sedikit. Tapi Belanda, Inggris, Jepang menjajah kita selama tiga setengah abad, 350 tahun, jumlahnya lebih banyak kita pejuang kita tidak punya alat perang, sedang lawan kita adalah banyak dan komplit alat perangnya. Tapi Indonesia bisa menang, Allahumma amin. Siji, wong biyen taat nurut marang alim ulama. Komando, hai para pejuang bangsa jangan mundur selangkahpun maju tak gentar membela yang benar. Kita jangan menyerang tapi kalau diserang kita menyerang wajib hubbulwaton minaliman, cintai negara bagian dari iman. Abduausilahulmukmin, doa itu adalah pedangnya orang mukmin. Ini adalah termasuk senjata kita, duduk seng koyok ngene bambu runcing ditambahi istighosah Ya Allah, Ya Qadim, Ya Allah, Ya Qadim, Ya Qawiyu, Ya Matin. Nggawe lincipan akeh-akeh disuwuk kyai-kyai dikekno kabeh. Sitok-sitok disebul. Allahuakbar.. kita maju siap. Londo kurang ajar mbiyen, kita tidak boleh menyerah saja sebab kita orangnya banyak haha kita punya siasat kita punya alat perang meriam, bom, dan pistol, kita punya siasat yang harus kita bunuh kita matikan terlebih dahulu itu nama kyai kalo sudah kyai-kyai mati maka orang Sutorejo kecil-kecil. Yang pertama kyai yang kita tembak kita bunuh terlebih dahulu bukan? oke tuan. Kalo kenak kyainya kita sunduk

mereka. Aduuh.. weteng luwe rekk, ngene iki lho enek mangane opo enggak iki. Kamminfiatin kholilatin gholabadz fiatankasirotambiidnillah.

Berapa banyak golongan yang sedikit bisa mnegalahkan golongan yang lebih banyak. Bukan karena kekuatan otot proklamator dan pejuang yang pada hakekatnya adalah biidnillah, oleh ijine gusti Allah. Ehh merdeka seng get, merdekaa !! kurang get, merdekaa !! merdeka !! Allahuakbar ! merdeka !! ngelak.. Aku tau iki tak entekno muleh isuk-isuk nguyuh lha kok uyuhku abang. Shalliala Muhammad. Wes merdeka, duul poro pejuang sedo. Wong biyen iku pikirane, atine, utekke keronu mek neng bersih ingin merdeka. Saiki kan duweek tok, masyaAllah. Banjur mati poro pejuang genti wong nom-nom iki. Ikine wes duweek tok. Yok opo negoro hutane iku luas ben tahun dirugikno 30 milyar, 30 trilyun, sak sepiro sakmilyar iku, sak milyar iku sewu juta cak. Lek sak trilyun iku 1000 milyar iku ditukokno krupuk nguruk wong Sutorejo. Lha yo aku tau ceramah nang Wonokromo, pak camat iku ngendiko jangan sekali-kali KTP dipungut biaya, jek onok ae cucuk-cucuke. Sopo cucuke? Yo ngisore pak camat iku. RT-RTne, mboh RW ne, mboh pamonge, mboh iku muring-muring pak camat lha ngono lho man ndek camat e lho wani. Sek ditarik biaya ae. Biyen iku, embo kene gak ngerti aku. Nggenku iku, poro derek memperingati 17 Agustusan, monggo tembok-tembok dipun kapur RT ku iku wes akeh kapur karek njupuk tok, neng kene ngono? Jare pak RT monggo dikapur.. seng ngomong tukokno cak. Saiki wes merdeka rebutan, rebutan iku oleh tapi rebutan kesaenan, kuwatir gak iso lungguh ndek sof pertama, rebutan tuk tuk tuk nang ngarep. Rebutan keru, wes budal keru muleh disek.

Samean eruh Bung Karno, Bung Karno iku sakti bojone papat, bahasane 24 iku Bung Karno pidato negara gak nggowo teks, bangsa negara bukan milik saya pribadi, milik kita bersama kendarai bersama, kitapun kaya bersama, miskin kita merasakan miskin bersama, bersama Ir. Soekarno. Lek wes Bung Karno iku Bung Karno nang Amerika aset cantik wanita Amerika ndelok Bung Karno mesti katut saking gagah lan gantenge wong, persis aku. Jare kudung putih, teleekk. Tapi nasibnya Bung Karno bagaimana? duhh jatuh miskin, ngerti Pak Harto, lho Pak Harto

iku sakti, suweee 32 tahun gak pernah susah pak Harto, senyum ndak pernah susah. Jiwanya hebat. Pak Harto lihat duwek 50 ewu, lak mringis terus. Kalau orang katakan Pak Harto pemimpin koruptor, lisan kotor tidak mau menghargai mantan presidennya. Pak Harto tidak pernah berbuat salah, mana buktinya? Beliau tidak dipenjara, karena apa? Jalur hukum tidak pernah berbuat salah. Kemudian setiap disidang mesti sakit, itu namanya hebat sampe sakit keras. Tapi nasibnya? Bangsanya ketika jatuh sempat dia katakan tolak presiden, ndak pateken jatuh. Diganti lagi oleh Pak Habibi pimpinan ISMI pertama manusia Indonesia yang bisa ciptakan pesawat ahli tahajud, puasa senin kamis, bicaranya selalu gaya kontrol. Ditolak, jatuh. Ganti Gus Dur, Gus Dur mundur, Gus Dur mundur, jare Gus Dur mundur nang endi rek. Gus Dur jatuh. Diganti Bu Mega 3 tahun meneruskan Indonesia pancet. Ikut lagi, ndak kepilih ajur. Ganti pak SBY tsunami datang. Itu sebenarnya bukan harus disambung-sambungkan dengan pak SBY, itu adalah rakyat kita bertanggung jawab dan harus dioperasi dirinya sendiri, betul? Kalo orang memprediksi pak SBY kurang baik akhirnya dijatuhkan umpama naudzubillah akal yang paling baik untuk kita sulit untuk kita jadikan sebagai kalkulator. Siapakah yang paling mampu memimpin bangsa padahal orang-orang hebat ndak mampu, siapa yang paling hebat insyaAllah presiden yang paling hebat nanti Indonesia tahun 2009, presiden paling hebat di Indonesia bapak Profesor doktor kyai haji kera sakti.

Kalo saya presiden, pak camat langsung saya angkat menteri kehutanan. Kemudian kalo panitia saya pulang langsung ndak usah dipinarakkan penghormatan makan-makan ndak usah, ndi onok jatahku dekeken kresek ae. Lek perkoro amplop ndak usah wes. Aku gak doyan amplop aku, aku mbendino diamplopi sumpah tak guak amplope. Lak onok kyai kok diamplopi enek duwek diguak, iku kyai gendeng. Aku iki waras yu amplop tak guak duwek tak kek sak. Mugi-mugi nopo seng kulo haturaken dadi tentreme ati, nambah ibadah, nambah rezeki, seng awon saking kulo mugo-mugo disepuro Allah seng sae soko gusti Allah mugo-mugo oleh manfaat lan oleh ridhone gusti Allah. Eleke matur sampean sepuro derek nggeh?

Wes lawas nggak tau njamu, njamu pisan jamu godong jati. Wes lawas ndak tau ketemu, ketemu pisan rasane gak patek ngelegakne ati. Nggehpun enten nopo kripik gedang gulo telo, cukup semanten piatur kulo. Titik edang podu keroso, muleh gak oleh berkat gak opo-opo. Sing penting amplope tambahono, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sumber : youtube.com

Dipublikasikan : 15 April 2011



Laily Jazilatur Rohmah



Lahir di Banyuwangi 29 Januari 1995 anak kedua dari pasangan Bapak Moh.Jupri dan Ibu Marsinah. Sejak lahir hingga saat ini bertempat tinggal di Jl. Raya Jember No.34 Dusun Karangharo, Kecamatan Glenmore. Lulus Sekolah Dasar pada tahun 2007 di SDN 1 Karangharjo. Menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2010 di SMPN 1 Genteng dan Lulus Sekolah Menengah Atas pada tahun 2013 di SMAN 1 Genteng. Setelah lulus Sekolah Menengah Atas, melalui jalur SNMPTN diterima menjadi mahasiswa di Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2013.